PEMBINGKAIAN BERITA DANA KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA

(Analisis *Framing* Pencairan Dana Keistimewaan Yogyakarta dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja Periode 28 November- 28 Desember 2013)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:
Liring Raditia
10730009

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Liring Raditia

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agardapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

67D1AACF

6000 DJP

Liring Raditia

NIM. 10730009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

UIN.02/KP 073/ PP. 09/23/2013

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : LIRING RADITIA
NIM : 10730009
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :PEMBINGKAIAN BERITA DANA KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA (Analisis *Framing* Pencairan Dana Keistimewaan Yogyakarta dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja Periode 28 November- 28 Desember 2013)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2014
Pembimbing,

Rika Lusri Virga, S.IP, M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0787.C/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEMBINGKAIAN BERITA DANA KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA (Analisis Framing Pencairan Dana Keistimewaan Yogyakarta dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja Periode 28 November- 28 Desember 2013)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Liring Raditia
NIM : 10730009

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 09 Juni 2014
dengan nilai : 82 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.IP.,MA
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji I

Drs. H. Bono Setyo, M.Si
NIP.19690317 200801 1 013

Penguji II

Dra. Hj. Marfuah Sri Sanityastuti,M.S
NIP. 19610816 199203 2 003

Yogyakarta, 26-6-2014.
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

EVERYTHING IS POSSIBLE IF BELIEVE IN GOD

MY LUCKY WAY JUST NOT BELIEVE IN ALLAH BUT ALSO DO THE BEST

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan

Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat serta HidayahNya, sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini juga tak lepas dari bimbingan dan bantuan dari segenap pihak. Penulis mengaturkan rasa terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dudung Abdurahman selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Pembimbing Akademik, serta penguji skripsi. Terima kasih atas segala bentuk dukungan serta bimbingan untuk karya skripsi ini.
3. Ibu Rika Lusri Virga,M.A. selaku Pembimbing skripsi terima kasih banyak atas bimbingan dan dukungannya untuk karya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku penguji skripsi.
5. Seluruh dosen prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang selama ini telah memberikan pengetahuan kepada peneliti.
6. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan yang tak terkira kepada peneliti,ketiga adik- adikku Isna, Sofyan, dan Afifa terima kasih atas segalanya dalam suka dan duka selama ini.
7. Kakek dan Nenekku beserta seluruh saudara- saudaraku terima kasih atas semangat yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Sahabat baikku: Deska, Eva, Diska, teman teman IKOM A 2010, beserta segenap keluarga besar IKOM 2010 terima kasih atas canda, tawa, terima kasih banyak.

9. Teman- teman terbaik kosku: Mbak Puput, Mbak Aini, Mbak Uut, Mbak Nurul, Hafa, Nisa, Fitri, Uswa, dan Cempaka terima kasih telah menjadi teman baikku di kos selama ini.
10. Teman- teman keluarga KKN 80K16 Bausasran RW 12 dimanapun berada: Resty, Maila, Hafa ,Ita, Nurul, Tika, Gemma, Huda, Lukman,Ahmad, dan Zaki terima kasih telah berbagi suka duka serta perjuangan selama pelaksanaan KKN hingga kini dan nanti.
11. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya studi penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah, penulis mengharap ridha dan rasa syukur penulis yang tak terhingga. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis. Amiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2014

Penyusun,

Liring Raditia

10730009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

ABSTRAK ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

D. Tinjauan Pustaka 10

E. LandasanTeori 11

F. Unit Analisis Penelitian…… 26

G. Metode Penelitian 26

BAB II GAMBARAN UMUM **33**

A. Gambaran Umum Kedaulatan Rakyat 33

1. Sejarah Singkat..... 33

2. Visi dan Misi Kedaulatan Rakyat 34

3. Penyebaran Pembaca Kedaulatan Rakyat 34

4. Struktur Organisasi Kedaulatan Rakyat..... 36

5. Proses Penerbitan Berita pada Kedaulatan Rakyat…… 37

B. Gambaran Umum Harian Jogja……. 38

1. Sejarah Harian Jogja……... 38

2. Visi dan Misi Harian Jogja..... 38

3. Penyebaran Distribusi Penyebaran Harian Jogja……. 39

4. Struktur Organisasi Harian Jogja……. 40

5. Proses Penerbitan pada Harian Jogja…….. 42

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 43

A. Analisis Framing *Robert N. Entman* pada Harian Kedaulatan Rakyat 43

B. Analisis Framing Robert N. Entman pada Harian Jogja 110

C. *Frame* Harian Kedaulatan Rakyat (KR) Edisi Edisi 28 November-28 Desember 2013 Secara Keseluruhan 154

D. Frame Harian Jogja (Harjo) Edisi 28 November- 28 Desember Secara Keseluruhan..... 156

E. Perbandingan Berita Antara Kedaulatan Rakyat (KR) dengan Harian Jogja (Harjo) 158

BAB IV PENUTUP 162

A. Kesimpulan 162

B. Saran..... 163

DAFTAR PUSTAKA 165

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Dua Unsur Framing *Robert N. Entman* 22

Tabel 2.Unit Analisis Penelitian 26

Tabel 3 Daftar Judul Berita Harian Kedaulatan Rakyat dan Isi Berita 29

Tabel 4 Daftar Judul Berita Harian Jogja dan Isi Berita 30

Tabel 5. Penyebaran Pembaca Harian Kedaulatan Rakyat 35

Tabel 6. Penyebaran Distribusi Peredaran Harian Jogja..... 39

Tabel 7. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 28 Desember 2013……. 43

Tabel 8. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 28 Desember 2013…….……. 44

Tabel 9. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 30 November 2013……...….. 50

Tabel 10. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 30 November 2013…….. 51

Tabel 11. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 4 Desember 2013…… 56

Tabel 12. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 4 Desember 2013…….. 58

Tabel 13. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 11 Desember 2013……. 63

Tabel 14. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 11 Desember 2013……... 64

Tabel 15.Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 12 Desember 2013…… 69

Tabel 16. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 12 Desember 2013……..... 70

Tabel 17. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 13 Desember 2013…… 75

Tabel 18. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 13 Desember 2013…….……... 76

Tabel 19. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 14 Desember 2013……. 80

Tabel 20. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 14 Desember 2013……...…… 81

Tabel 21. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 16 Desember 2013……. 86

Tabel 22. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 16 Desember 2013……..……. 87

Tabel 23. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 19 Desember 2013…… 91

Tabel 24. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 19 Desember 2013……. 92

Tabel 25. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 20 Desember 2013…… 98

Tabel 26. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 20 Desember 2013…….……. 99

Tabel 27. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Kedaulatan Rakyat 28 Desember 2013…… 104

Tabel 28. Tabel Analisis *Framing* Berita Kedaulatan Rakyat 28 Desember 2013……..…… 106

Tabel 29. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Harian Jogja 28 November 2013……..……. 110

Tabel 30. Tabel Analisis *Framing* Berita Harian Jogja 28 November 2013…….…..... 111

Tabel 31. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Harian Jogja 29 November 2013……... 116

Tabel 32. Tabel Analisis *Framing* Berita Harian Jogja 29 November 2013…….……...……... 117

Tabel 33. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Harian Jogja 30 November 2013…….. 122

Tabel 34. Tabel Analisis *Framing* Berita Harian Jogja 30 November 2013…….……... 123

Tabel 35. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Harian Jogja 11 Desember 2013……... 126

Tabel 36. Tabel Analisis *Framing* Berita Harian Jogja 11 Desember 2013 …….……. 127

Tabel 37. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Harian Jogja 12 Desember 2013……... 132

Tabel 38. Tabel Analisis *Framing* Berita Harian Jogja 12 Desember 2013 …… 133

Tabel 39. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Harian Jogja 13 Desember 2013…….. 138

Tabel 40. Tabel Analisis *Framing* Berita Harian Jogja 13 Desember 2013 …… 140

Tabel 41. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Harian Jogja 24 Desember 2013……... 143

Tabel 42. Tabel Analisis *Framing* Berita Harian Jogja 24 Desember 2013

…… 145

Tabel 43. Judul Berita, Isi, dan Sumber Berita Harian Jogja 28 Desember 2013……... 149

Tabel 44. Tabel Analisis *Framing* Berita Harian Jogja 28 Desember 2013 …… 150

Tabel 45. Tabel Analisis *Framing* Berita Keseluruhan dari Kedaulatan Rakyat 28 November- 28 Desember 2013…….. 155

Tabel 46. Tabel Analisis *Framing* Berita Keseluruhan dari Harian Jogja 28 November- 28 Desember 2013…… 157

Tabel 47. Perbandingan Analisis Antara Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja……... 160

ABSTRACT

News regarding disbursement privileges (Danais) reported By almost all media associated with the use of newspapers Danais 2013 . Danais be long and full discussion will be a variety of opinions in the mass media , especially the local daily newspaper . Local daily newspaper that exposes the Fund Privileges or Danais namely Kedaulatan Rakyat (KR) and Harian Jogja (Harjo) in the perioid 28 November- 28 Desember 2013. This research was aimed to know how the framing Proclamation of the Sovereignty Disbursement Privileged (Danais) period 28 November – 28 December 2013.

This study uses descriptive qualitative research . This research uses Agenda Setting Theory,Construction Reality Theory, Contsruction of Media Theory, and Framing. The data obtained from the text of the news related to framing Proclamation of the Sovereignty Disbursement Privileged (Danais). This study uses a model of framing Robert N. Enntman as knive of analysis .In this research there is a frame from all of analysis from Kedaulatan Rakyat : The Late of Distribution Danais 2013 and the frame from Harian Jogja is : Distribution of Regulation Danais 2013.

Keyword: *Analisis Framing, Dana Keistimewaan DIY, Danais, Kedaulatan Rakyat, Harian Jogja*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa telah berkembang pesat dari sejak abad 19 lalu hingga sekarang. Perkembangan media massa telah membuat cepatnya pertukaran informasi atau pesan antara sumber informasi dengan penerima pesan. Tak dapat dihindari lagi, media massa berperan penting untuk menyampaikan pesan secara cepat kepada masyarakat atau khalayak luas.

Media massa kini semakin banyak digunakan oleh sebagian besar orang untuk berkomunikasi. Kehadiran dan kelahiran media massa telah membawa dunia kepada kemajuan era perputaran informasi dan komunikasi yang sangat pesat dan dinamis. Sependapat dengan hal tersebut, Liliweri mengatakan bahwa secara tak sengaja memang media massa yang menerpa audiens sekaligus membuat masyarakat membentuk masyarakat massa (*mass society*) dengan karakteristik budaya tertentu yakni budaya massa (*mass culture, popular culture*) (Liliweri, 2011:874).

Media massa tersebut telah banyak menerpa pengaruh terhadap masyarakat baik masyarakat golongan rendah hingga golongan atas saat ini. Melalui teknologi informasi dan komunikasi yang telah semakin pesat berkembang tentunya mempengaruhi perubahan sosial yang cukup besar pada masyarakat. Masyarakat banyak yang terkena pengaruh informasi yang disampaikan oleh media massa.

Pengaruh media massa sangat kuat untuk mempengaruhi media massa namun sayangnya terdapat pula banyak dampak negatif dari media massa. Bungin mengemukakan bahwa media massa saat ini menjadi lembaga yang distigmatikan sebagai institusi "penghasut", "pencetus kerusuhan", pencetus masalah sosial, dan sebagainya. Sementara para wartawannya sendiri menjadi pribadi- pribadi yang "ditakuti", karena sering bekerja secara tidak professional sehingga banyak merugikan banyak orang lain dan masyarakatnya (Bungin,2008: 325).

Selain menjadi pencetus kerusuhan, media juga memicu beragam masalah-masalah sosial demi memperoleh popularitas dan untuk memperoleh keuntungan semata tanpa memperdulikan kerusakan moral sosialnya. Hal tersebut dikemukakan dan dibenarkan pula oleh oleh Bungin, jadi wajah ganda media massa menjadi profil utama industi media massa saat ini karena di satu sisi ia menamakan diri sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam pengertian yang sesungguhnya, namun di sisi lain ia juga sebagai agen perusak (*agent of destroyer*) dan pemicu masalah- masalah sosial di masyarakatnya (Bungin, 2008: 326).

Hal- hal tersebut dapat dilihat dari pemberitaan-pemberitaan di media massa yang seharusnya berupa fakta yang tidak dibuat-buat namun terkadang media massa menyajikan fakta yang direkayasa. Hal ini tentu saja dapat memicu kebohongan yang akan dikonsumsi oleh khalayak dan tidak boleh dilakukan. Al- Qur'an menjelaskannya dalam Surat Al- 'Alaq ayat 13- 15:

لَنَسۡفَعًۢا بِٱلنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٖ كَٰذِبَةٍ خَاطِئَةٖ ﴿١٦﴾ فَلۡيَدۡعُ نَادِيَهُۥ ﴿١٧﴾ سَنَدۡعُ ٱلزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِعۡهُ وَٱسۡجُدۡ وَٱقۡتَرِب ﴿١٩﴾

Artinya: Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling? Tidaklah Dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya. Ketahuilah, sungguh jika Dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya. (Yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.

Dari ayat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang yang berdusta termasuk media massa yang berdusta tidak bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Orang yang berbuat dusta itu akan mendapat dosa dan bisa dimasukkan ke dalam neraka.

Terdapat beberapa macam jenis media massa yang dapat mempengaruhi *audiens* atau khalayak, diantaranya yaitu: surat kabar, televisi, dan radio.yang paling banyak diminati khalayak adalah televise sedangkan surat kabar hanya sedikit khalayak yang menggunakannya. Devito mengemukakan bahwa surat kabar merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang saat ini bisa dikatakan kurang massal jika dibandingkan dengan radio dan televisi. Hanya sekitar 50% dari orang usia 21 dan 35 tahun yang membaca surat kabar secara teratur (*Devito*, 1997: 510).

Menurut pengamatan peneliti, surat kabar atau koran memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian *audiens* walaupun peminatnya tidak sekuat televisi pada zaman sekarang ini. Surat kabar atau sering disebut dengan koran masih banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Liliweri juga mengatakan pendapatnya mengenai surat kabar atau koran yakni pada umumnya, di antara yang lebih besar dan dihormati koran adalah keadilan dan keseimbangan sebagai faktor utama dalam presentasi informasi. Komentar biasanya terbatas pada bagian yang terpisah, meskipun masing- masing koran mungkin memiliki pandangan yang berbeda secara keseluruhan (Liliweri,2011:905-906).

Berdasarkan faktor di atas inilah yang membuat surat kabar masih tetap diminati dan dibaca oleh khalayak untuk memperoleh informasi dari suatu berita yang disajikannya. Salah satu berita yang belakangan ini hampir sering diberitakan oleh media massa terutama surat kabar harian baik itu lokal maupun nasional adalah mengenai proses pencairan Dana Keistimewaan (Danais) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dana Keistimewaan (Danais) Yogyakarta merupakan suatu dana yang digunakan untuk mengelola Program Keistimewaan yang ada di DIY.

Program-program tersebut dibuat untuk mewujudkan keselarasan Keistimewaan DIY. Dana Keistimewaan tersebut berasal dari Undang-Undang Keistimewaan (UUK) Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 13 Tahun 2012 yang mengatur mengenai Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Suhartono menjelaskan bahwa UUK tersebut diselaraskan dengan berbagai perencanaann yang terkait dengan keistimewaan yang dimuat dalam naskah akademik mengenai inti atau semangat keistimewaan DIY yaitu: (a) Hamemayu Hayuning Bawana, (b) Sangkan Paraning Dumadi manunggaling Gusti, (C) Takhta untuk Rakyat, (d) Golong gilig, Sawiji, Greget, Sengguh, ora mingkuh, (e) Catur Gatra Tunggal dengan sumber imaginer dan filosofis, (f) Pathok Negara (Suhartono, 2013: 1).

Lebih lanjut, Subanar menambahkan UUK Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 13 Tahun 2012 terdiri dari 51 pasal dan 16 bab penjelasannya. Ada 5 pilar yang termuat dalam UUK Nomor 13 Tahun 2012 yang mengatur pula mengenai alokasi Dana Keistimewaan atau danais, yaitu: Jabatan Kepala Daerah, Kebudayaan, Kelembagaan dan Organisasi, Pertanahan, dan Tata Ruang (Subanar, 2013: 10).

Proses penurunan pencairan dana keistimewaan atau danais harus melalui berbagai tahapan yang tidaklah mudah serta diperlukan pembuatan program-program yang berkaitan dengan Keistimewaan DIY, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhartono diperlukan proses penyusunan peraturan daerah yang lebih jelas dan lebih rinci mengenai tata cara program pengelolaan Keistimewaan DIY yang didanai oleh Dana Keistimewaan tersebut. Oleh karena itu selain dibentuk UUK Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 13 Tahun 2012 juga disusun pula Peraturan Daerah Istimewa (Perdais) No. 1 Tahun 2013 yang di dalamnya memuat beberapa program/ kegiatan

Keistimewaan DIY tahun 2013- 2014 yang menjadi dasar untuk mengajukan usulan Dana Keistimewaan (Danais) tahun 2013- 2014 (Suhartono,2013 : 10).

Dalam rangka mendukung efektivitas penyelenggaraan keistimewaan DIY, undang- undang ini mengatur pendanaan keistimewaan yang pengalokasian dan penyalurannya melalui mekanisme transfer ke daerah. Berdasarkan Pasal 42, pemerintah menyediakan pendanaan dalam rangka penyelenggaraan urusan keistimewaan DIY dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sesuai dengan kebutuhan DIY dan kemampuan keuangan negara. (*http://yogyakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2013/06/Keistimewaan-DIY.pdf*. diunduh pada Senin, 3 Februari 2014 Pukul 07.00 WIB).

Dana tersebut dibahas dan ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan pengajuan dari Pemerintah Daerah DIY. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengalokasian dan penyaluran dana keistimewaan diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan. Gubernur melaporkan pelaksanaan kegiatan keistimewaan DIY kepada pemerintah melalui Menteri Dalam Negeri pada setiap akhir Tahun Anggaran (*http://yogyakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2013/06/Keistimewaan-DIY.pdf*. diunduh pada Senin, 3 Februari 2014 Pukul 07.00 WIB).

Berita mengenai dana keistimewaan Yogyakarta telah dibahas mulai dari proses awal pengajuan dana kepada pemerintah pusat, penyusunan peraturan guna melandasi keistimewaan DIY, perencanaan penggunaan dana

keistimewaan DIY, keterlambatan pencairan dana keistimewaan hingga pada perncairan dana keistimewaan DIY. Pemerintah Daerah (Pemda) DIY telah berupaya memperjuangkan dana keistimewaan agar bisa dicairkan dan dimanfaatkan untuk program yang mendukung keistimewaan DIY.

Berdasarkan hal di atas, dapat dilihat bahwa proses pencairan Dana Keistimewaan (Danais) penuh dengan proses yang panjang dan berliku- liku. Oleh karena itu, banyak media massa yang memberitakan pencairan dan pemanfaatan dana keistimewaan ini. Berita mengenai pencairan Dana Keistimewaan lebih banyak muncul di surat kabar harian lokal, terutama di Yogyakarta. Proses pencairan Dana Keistimewaan DIY tersebut lebih banyak diberitakan oleh surat kabar harian lokal yang saling bertentangan dalam memberitakan berita tersebut yakni Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja pada periode 28 November- 28 Desember 2013 .

Kedua harian tersebut menurut peneliti mempunyai ciri khas tersendiri dalam memberitakan berita mengenai pencairan dana keistimewaan (danais). Kedaulatan Rakyat lebih cenderung memberitakan pencairan Dana Keistimewaan tersebut lebih berpihak kepada pemerintah sedangkan Harian Jogja (Harjo) lebih mengarah pada kritik mengenai permasalahan yang terjadi pada pencairan dana keistimewaan DIY kepada Pemda DIY.

Hal tersebut dapat dilihat perbedaannya pada Harian Kedaulatan Rakyat Hari Kamis tanggal 28 November 2013 :

Program- program dengan peruntukkannya bagi bidang- bidang keistimewaan harus segera dilaksanakan dengan menggunakan kas daerah

selama tidak mengganggu program yang lain. Persoalannya saat ini hanya tinggal menunggu masuknya transfer Danais termin Pertama semata.

"Silakan segera masukkan Surat Permintaan Pembayaran Dana (SP2D) kepada kami dan segera dipakai untuk kegiatan kecil terlebih dahulu. Sebab kegiatan besar tidak memungkinkan dan susah kalau mengadakan lelang dalam waktu singkat. Penggunaan Danais tersebut nantinya masuk di laporan realisasi anggaran (LRA) dengsn acuan dari Permendagri," katanya.

Sedangkan Harian Jogja (Harjo) Hari Kamis tanggal 28 November 2013 halaman 5 memberitakannya sebagai berikut:

Beberapa waktu lalu, DPP-KAD DIY mendapati pengajuan danais untuk mengurusi persoalan WTS (wanita tuna susila). "Itu sudah menjadi urusan wajib. Kok terus kemudian dikaitkan dengan berbasis budaya?," ujarnya.

Bambang mengatakan, kewenangan DPPKA adalah untuk memastikan regulasi pencairan danais saja. Untuk danais 2013 ini, lanjutnya, daerah belum menerima transfer dari Pemerintah Pusat. Menggunakan dana yang tersedia di kas daerah, Pemerintah Daerah DIY menangani dulu.

Gencarnya pemberitaan dan perbedaan isu berita pencairan Dana Keistimewaan DIY pada Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja di kedua harian lokal tersebut serta cara pengemasan berita yang dibawakan oleh masing-masing surat kabar berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan fakta inilah akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**PEMBINGKAIAN BERITA DANA KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA (Analisis *Framing* Pencairan Dana Keistimewaan Yogyakarta dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja Periode 28 November- 28 Desember 2013)"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

"Bagaimana Pembingkaian Pencairan Dana Keistimewaan Yogyakarta (Danais) dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja Periode 28 November- 28 Desember 2013?".

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Untuk mengetahui pembingkaian secara makro dari proses seleksi dari berbagai realitas mengenai Pencairan Dana Keistimewan Yogyakarta dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja mengenai periode 28 November hingga 28 Desember 2013.

b. Untuk mengetahui perbedaan cara pemberitaan berita pada Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja mengenai Pencairan Dana Keistimewaan atau danais bulan 28 November hingga 28 Desember 2013.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai analisis *Framing*.

b. Manfaat Praktis

Memberi kontribusi dalam pengungkapan fakta berita melalui *Framing* kepada media massa dan dapat dijadikan untuk memberikan gambaran penelitian selanjutnya mengenai analisis *Framing*.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran serta pengamatan peneliti dalam mencari tinjauan pustaka, ada beberapa hasil penelitian yang hasilnya relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Skripsi karya Nurmela Sugihani Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 mengenai penelitian analisis *Framing* yang berjudul "*Framing* Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan antar Ormas Islam dengan Warga Gandekan, Solo". Skripsi dari Nurmela Sugihani berisi mengenai *frame* Solopos dan Tribun Jogja dalam mengemas berita kasus Peristiwa Bentrokan antar Ormas Islam dengan Warga Gandekan, Solo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan dua media surat kabar untuk melihat bingkai pemberitaannya. Perbedaan penelitian Nurmela Sugihani dengan peneliti adalah Nurmela Sugihani menggunakan metode analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald. M.Kosicki sedangkan peneliti menggunakan metode analisis *Framing* model Robert Entman.

Skripsi karya Denin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 mengenai penelitian analisis *framing* yang berjudul "Peran Tajuk Rencana Tentang Keagamaan di Kedaulatan Rakyat Sebagai Media Dakwah (Analisis *Framing* Edisi Maret- September 2011) ".

Skripsi karya Denin berisi tentang *frame* harian Kedaulatan Rakyat untuk mengetahui peran penting media massa cetak khususnya pada kolom "tajuk rencana" tentang keagamaan pada Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat sebagai media dakwah. Persamaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode analisis *framing* Model Robert N.Entman namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti peneliti adalah berita mengenai Pencairan Dana Keistimewaan (Danais) sedangkan Skripsi karya Denin meneliti mengenai tajuk rencana.

E. Landasan Teori

1. *Agenda Setting Theory*

Agenda setting merupakan agenda media yang disusun untuk mengatur agenda publik. Secara singkat argumen yang digunakan adalah kita dapat memprediksi agenda publik melalui kerja media termasuk media surat kabar. Saat ini para ahli tengah berpikir bagaimana sebenarnya agenda media disusun dan bagaimana agenda media berhubungan dengan agenda publik (Syahputra et all, 2006 : 105).

Media telah memberikan kita model yang sederhana dengan menyusun agenda bagi kita (*Little John*, 2009: 415). *Donal Shaw*, *Maxwell McCombs* dan rekan- rekannya (*Little John*, 2009: 415) menulis fungsi penyusunan agenda:

> *"Ada bukti besar yang telah dikumpulkan bahwa penyunting dan penyiar memainkan bagian yang penting dalam membentuk realitas sosial kita ketika mereka menjalankan tugas keseharian mereka dalam memilih dan menampilkan berita ... Pengaruh media massa ini- kemampuan untuk memengaruhi perubahan kognitif antar individu untuk menyusun pemikiran mereka- telah diberi nama fungsi penyusunan agenda dari komunikasi massa. Disini terletak pengaruh paling penting dari komunikasi massa, kemampuannya untuk menata mental, dan mengatur dunia kita bagi kita sendiri. Singkatnya, media massa mungkin tidak berhasil dalam memberitahu kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka secara mengejutkan berhasil dalam memberitahu kita tentang apa yang harus kita pikirkan."*

Penyususnan agenda terjadi karena media harus selektif dalam melaporkan berita. Saluran berita sebagai penjaga gerbang informasi membuat pilihan tentang apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang masyarakat ketahui tentang tentang situasi pada waktu tertentu merupakan hasil dari penjagaan gerbang media (*Little John*, 2009: 416). Dalam penyusunan agenda media, terdapat suatu konstruksi realitas media agar menarik perhatian *audiens*.

Konstruksi realitas media adalah menceritakan kembali peristiwa politik yang kemudian dilaporkan menjadi konstruksi realitas atas kejadian yang dilaporkan. kesibukan pekerjaan media dalam menyajikan dan menceritakan kembali suatu peristiwa adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai

peristiwa yang terjadi hingga menjadi wacana yang bermakna (Hamad, 2004: 11).

Pada kenyataannya, konstruksi sosial atas realitas berlangsung secara lamban, membutuhkan waktu lama, bersifat spasial, dan berlangsung secara hierarki vertikal, diamana konstruksi sosial berlangsung dari pimpinan kepada bawahannya, pimpinan kepada massanya, kyai kepada santrinya, guru kepada muridnya, orang tua kepada anak- anaknya, wartawan dengan pimpinannya, dan sebagainya (Bungin,2008 :202).

Teori penentuan agenda (agenda setting teori) adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran public serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penelitian agenda adalah:

a. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu;
b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain (Tamburaka, 2013;22-23).

McCombs mengemukakan bahwa media memainkan empat peranan dalam *Agenda Setting.* Dengan demikian, media harus menunjukkan

empat karakter untuk membangun informasi bagi komunitas- komunitas, yakni:

a. Media harus secara professional objektif, tidak memihak fakta hasil liputan dan tidak mengarahkan isu- isu pemberitaan.

b. Salah stu fungsi media berita adalah menetapkan target dalam menetapkan isu- isu pada agenda berita.

c. Media membentuk isu- isu pemberitaan.

Efek pelibatan media dalam jangka panjang adalah penciptaan agenda public (*Heath* dalam Ardianto, 2010: 108).

Pembentukan suatu berita dalam media massa pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas terhadap suatu peristiwa sehingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media adalah realitas yang dikonstruksikan (*constructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna (Hamad, 2004: 12).

Mempersiapkan materi konstruksi sosial pada media massa adalah tugas dari redaksi media massa yang didistribusikan pada *desk editor* setiap media massa. Masing- masing *desk editor* tersebut bergerak sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu- isu yang penting menjadi fokus media massa terutama yang berhubungan dengan 3 hal yakni: kedudukan(takhta), harta, dan perempuan (Bungin,2008:195).

Ada dua tingkatan penyusunan agenda. Pertama, menentukan isu-isu umum yang dianggap penting dan yang kedua menentukan bagian

aspek dari isu- isu tersebut yang dianggap penting. Dalam banyak cara, tingkat kedua sama pentingnya dengan tingkat pertama, karena memberi kita cara untuk membuat kerangka- kerangka isu yang mendasari agenda masyarakat dan media (*Little John*, 2009: 416).

Oleh sebab itu, pengerangkaan media bukanlah sesuatu yang sepele, tetapi sangat penting dalam menciptakan dunia yang kita kenal. Pengerangkaan telah menerima banyak perhatian penelitian selama 25 tahun terakhir. *Todd Gitlin* pertama kali menerapkan istilah pengerangkaan (*Framing*) pada komunikasi massa ketika ia meneliti cara CBS membuat gerakan pelajar pada tahun 1960-an menjadi tidak penting (Little John, 2009: 416).

Gagasan pengerangkaan media digunakan oleh para ahli media sebagai sebuah cara alami penyusunan agenda tingkat kedua terjadi. Penggambaran media mengerangkakan kejadian- kejadian dalam cara-cara yang dapat membatasi bagaimana audiens menafsirkan kejadian tersebut. Hal ini dapat terjadi dengan berbagai fitur tekstual dari "cerita" seperti berita utama, komponen audio- visual, metafora yang digunakan, dan cara penceritaan, untuk menyebutkan beberapa cara pengerangkaan berjalan (*Little John*, 2009: 416).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam suatu agenda yang terdapat di media mempengaruhi cara berpikir dan menerima pemberitaan serta informasi yang didapat dari media. Hal tersebut dapat memengaruhi cara memerangkakan *(Framing)* dalam suatu berita.

2. Konstruksi Realitas Sosial

Paradigma kontruksionis mempunyai pandangan dan posisi sendiri terhadap media dan teks yang dihasilkannya (Eriyanto,2012: 15). Konsep kontruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif Peter L Berger bersama dengan Thomas Luckman yang telah menghasilkan konstruksi sosial atas realitas bahwa masyarakat adalah produk manusia sebaliknya, manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat proses tersebut mempunyai 3 tahapan peristiwa yakni eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi (Eriyanto, 2012: 16).

Tahap yang pertama adalah eksternalisasi yaitu pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia baik itu dalam kegiatan mental maupun fisik. Dari hal ini sudah menjadi sifat dasar manusia yang tak dapat terlepas dari dunia luarnya, dengan kata lain manusialah yang menemukan dirinya sendiri ke dalam suatu dunia

Tahap yang kedua ialah objektivikasi, yaitu hasil dari yang diperoleh tahap ekternalisasi. Hasil tersebut merupakan realitas objektif yang kemungkinan besar akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berjalan dari manusia yang menghasilkannya. Hasil yang diperoleh dari ekstenalisasi bisa berupa kebudayaan baik itu materiil maupun non materiil yang dapat menjadi realitas objektif.

Tahap yang ketiga adalah internalisasi proses interalisasi lebih cenderung pada penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran

sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Melalui internalisasi, manusia menjadi bagian dari masyarakat.

Menurut Berger, realitas itu dibentuk secara ilmiah bukan sesuatu yang berasal dari Tuhan tetapi realitas dibentuk dan dikonstruksi. Dengan demikian, setiap orang akan mempunyai konstruksi yang berbeda- beda atas suatu realitas yang ada (Eriyanto, 2012: 18). Dalam hal ini, realitas yang telah diamati oleh wartawan dan diserap ke dalam kesadaran wartawan. Secara tidak langsung wartawan akan menceburkan dirinya ke dalam realitas tersebut untuk kemudian dimaknainya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konstruksi realitas sosial yang dilakukan wartawan sangat berpotensi untuk menggiring kita pada pemaknaan wartawan terhadap suatu peristiwa, ditambah ideologi media massa tempat wartawan bekerja dibangun sesuai visi dan kepentingan perusahaan yang bersangkutan.

3. Konstruksi Realitas Media Massa

Media memiliki peranan penting dalam menyampaikan suatu realitas yang ada di masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti, realitas yang diungkapkan oleh media dalam penyampaiannya pada masyarakat memiliki suatu konstruksi untuk membangun realitas yang diberitakan tersebut untuk mendapatkan perhatian khalayak.

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilhnya, diantaranya realitas politik. Misalnya saja, sebuah liputan mengenai kegiatan orang yang berkumpul di sebuah lapangan terbuka untuk mendengarkan pidato- pidato politik pada musim pemilu adalah hasil konstruksi realitas menganai peristiwa yang lazim disebut kampanye pemilu itu (Sobur, 2012: 88).

Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa- perstiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstuksikan (*constructed reality).* Pembuatan berita-berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas- realitas hingga membentuk sebuah " cerita" (Tuchman dalam Sobur, 2012: 88).

Pada kenyataannya, konstruksi sosial atas realitas berlangsung secara lamban, membutuhkan waktu lama, bersifat spasial, dan berlangsung secara hierarki vertikal, diamana konstruksi sosial berlangsung dari pimpinan kepada bawahannya, pimpinan kepada massanya, kyai kepada santrinya, guru kepada muridnya, orang tua kepada anak- anaknya, wartawan dengan pimpinannya, dan sebagainya (Bungin, :202).

4. *Framing*

Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun

1955 dalam (Sobur,2012:161-162). Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan katagori- katagori standar untuk mengapresiasi realitas.

Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis *Framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Pertanyaan utama dalam pandangan konstruksionis adalah, fakta berupa kenyataan itu sendiri bukan sesuatu yang terberi, melainkan ada dalam benak kita, yang melihat fakta tersebut. Kitalah yang memberi definisi dan menentukan fakta tersebut sebagai kenyataan (Eriyanto, 2012: 23).

Ada beberapa pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli mengenai *Framing* (Eriyanto,2012:77-79):

a. Menurut Robert. N. Entman

   Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.

b. Wiliam. A. Gamson

   Cara bercerita atau gugusan ide- ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa- peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan- pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna- makna pesan yang ia terima.

c. David. E. Snow and Robert Sanford

   Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang

relevan. *Frame* mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.

d. Amy Binder

Skema interprestasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung ataupun tidak langsung. *Frame* mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu mengerti makna peristiwa.

e. Zhongdang Pan and Gerald. M. Kosicki

Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di analisis *framing* realitas dimakai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.

Menurut *Erving Goffman* secara sosiologis konsep *frame analysis* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Schemata interpretasi itu disebut *frame*s, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa – peristiwa serta informasi (Sobur, 2012:163).

Secara metodologi analisis *Framing* memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitikberatkan pada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada

analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa? Tetapi, dalam analisis *Framing* yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai. Analisis *Framing* yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama, melihat bagaimana pesan/ peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat (Eriyanto, 2012:3).

Metode analisis *Framing* yang ada di dalam suatu peristiwa adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media.

Model analisis yang peneliti gunakan adalah metode analisis *framing* model *Robert N. Entman* karena di dalam model analisis *Robert N. Entman* dapat peneliti dapat mengetahui bagian mana yang menonjol dari berita mengenai pencairan Dana Keistimewaan (Danais) DIY untuk menafsirkan realitas beritanya.

Menurut *Robert N. Entman* apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan menafsirkan realitas tersebut. Entman melihat *Framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. *Framing* dijalankan oleh media dengan

menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita (Eriyanto,2012:221).

Tabel 1

Dua Unsur *Framing Robert N. Entman*

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber: Robert N. Entman dalam (Eriyanto, 2012: 222)

Penonjolan seperti yang disinggung di atas, merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok tentu mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Karena itu dalam praktiknya, *Framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tertentu dan menggunakan pelbagai strategi wacana serta penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline*, di halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan. Kata penonjolan *(salience)* didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan (Sobur, 2012: 164).

Framing pada akhirnya menentukan bagaimana realitas hadir di hadapan khalayak. Seperti yang dikatakan Edelman, apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi/ menafsirkan realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda (Eriyanto,2012:165) .

Konsep *Framing*, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing analysisis* dapat menjelaskan dengan cara

yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (atau komunikasi) informasi dari suatu lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report, atau novel.* (Sobur,2012:165).

Untuk mengetahui bagaimana pembingkaian yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat *Framing* yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat *Framing* ke dalam empat elemen sebagai berikut (Eriyanto, 2012: 225-227) :

a. *Define Problems* (pendefinisian masalah)

   Elemen pertama ini merupakan bingkai utama/*master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda

b. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah)

   Elemen kedua ini merupakan elemen *Framing* yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa *(what),* tetapi bisa juga berarti siapa *(who).* Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

c. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral)

Elemen *Framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

F. Unit Analisis Penelitian

Tabel 2 Unit analisis Penelitian

Elemen *Framing* Model *Robert N. Entman*	**Unit Analisis**
Define Problems (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan msalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: *Robert N. Entman* dalam (Eriyanto,2012: 223)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantifikasi (Ghony dan Almanshur, 2012: 25).

Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *framing* deskriptif-

analisis yaitu penelitian dengan mendeskripsikan karakteristik pemberitaan surat kabar. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan hasil penelaahan, penafsiran teks, simbol atau bahasa Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja mengenai berita Pencairan Dana Keistimewaan (Danais) tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja periode 28 November- 28 Desember 2013.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita mengenai Pencairan Dana Keistimewaan atau Dana Keistimewaan (Danais) dan pemanfaatan Dana Keistimewaan Yogyakarta .

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian, ada cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu :

a. Dokumentasi

Dokumentasi teks berita yang dipilih berjumlah 11 berita dari Harian Kedaulatan Rakyat dan 8 berita dari Harian Jogja sehingga semuanya berjumlah total 19 berita dari tanggal 28 November sampai dengan 28 Desember 2013.

1) Sampel Berita Harian Kedaulatan Rakyat:

Tabel 3. Daftar Judul Berita Harian Kedaulatan Rakyat dan Isi Berita

No.	Tanggal	Judul Berita	Isi Berita
a)	Kamis 28 November 2013	Danais 2013 Belum Dikirim Pemanfaatan Program Jalan Terus	Keterlambatan pencairan dana keistimewaan (danais) menyebabkan Pemda DIY menggunakan kas daerah terlebih dahulu untuk pelaksanaan program keistimewaan.
b)	Sabtu,30 November 2013	Waktu Mepet Dituntut Kerja Keras Danais 2013 Cair Rp 115M	Tuntutan menghabiskan danais termin pertama dalam waktu 1 bulan
c)	Rabu,4 Desember 2013	Anggaran Penjaga Kebudayaan Cair Abdi Dalem Bakal Terima Rapelan Honor	Rencana pemberian honor abdi dalem yang sumber dananya berasal dari danais
d)	Rabu,11 Desember 2013	Penggunaan Danais Butuh Kecermatan Pelatihan Guru Selesai Tepat Waktu	Pemanfaatan dana keistimewaan untuk program keistimewaan di bidang pendidikan.
e)	Kamis,12 Desember 2013	Pemanfaatan Tak Bisa Asal- Asalan Serapan Danais Masih Minim	Pemanfaatan danais harus sesuai dengan aturan (UUK DIY) yang berlaku
f)	Jumat,13 Desember 2013	Pendataan Tanah Keprabon di 31 Titik	Inventarisasi tanah Keprabon baru bisa dilaksanakan sebanyak 31 titik.
g)	Sabtu,14 Desember 2013	Sultan Ingatkan Penggunaan Danais Mengada- ada Dicoret	Peringatan Sultan Kepada Instansi-Instansi pemerintah agar tidak membuat program keistimewaan yang mengada- ada dan tidak sesuai.
h)	Senin,16 Desember 2013	Danais 2013 Belum Direncanakan Bersama	Belum adanya perencanaann penggunaan dan pemanfaatan dana keistimewaan.
i)	Kamis,19 Desember 2013	Masa Transisi Tak Maksimal Danais Hanya Terserap Rp 32 Miliar	Ketidakmaksimalan waktu masa transisi danais menyebabkan penyerapan danais tidak maksimal.
j)	Jumat,20 Desember 2013	Honor Abdi Dalem Terancam Tak Cair	Belum Adanya Persetujuan Tanda Tangan Sri Sultan Hamengkubuwono X menyebabkan honor para abdi dalem belum bisa cair.
k)	Sabtu,28 Desember 2013	Sempat Terancam Tak Cair Sultan Teken SK Honor Abdi Dalem	Akhirnya honor abdi dalem akan segera cair setelah Sultan menandatangani SK honor abdi dalem.

Sumber: Olahan Peneliti

2) Sampel Berita dari Harian Jogja (Harjo):

Tabel 4. Daftar Judul Berita Harian Jogja dan Isi Berita

No.	Hari/ Tanggal	Judul Berita	Isi Berita
a)	Kamis, 28 November 2013	Banyak Kegiatan Latah Istimewa	Ditemukan adanya 'kelatahan' kegiatan yang menjadi seharusnya tidak dimasukkan ke dalam program keistimewaan.
b)	Jumat, 29 November 2013	Banyak Program Ngoyoworo	Program- program keistimewaan yang dilakukan oleh Pemda DIY ada yang tidak sesuai dan dibuat secara asal.
c)	Sabtu, 30 November 2013	Perdais Umum Bikin Latah	Ketidakjelasan Perdais membuat program-program keistimewaan menjadi 'latah'.
d)	Rabu, 11 Desember 2013	Kraton Diminta Jangan Andalakan Danais	Pencairan Abdi Dalem beserta kegiatan Kraton Yogyakarta ada yang berseumber dari danais.
e)	Kamis, 12 Desember 2013	Program Terkesan Dipaksakan	Adanya program- program Keistimewaan yang dipaksakan dengan meletakkan kata- kata budaya di setiap programnya padahal kurang sesuai.
f)	Jumat, 13 Desember 2013	Pemda DIY Dinilai Boros	Pemborosan penggunaan dana keistimewaan (danais) DIY yang dilakukan oleh Pemda DIY.
g)	Selasa, 24 Desember 2013	Revitalisasi 5 Titik Dipercepat	Percepatan revitalisasi kawasan *Herritage* di Yogyakarta dengan menggunakan danais.
h)	Sabtu, 28 Desember 2013	Gaji Abdi Dalem Rp 2,3 Miliar	Pencairan honor untuk para abdi dalem akan segera dilakukan di masing- masing Tepas.

Sumber: Olahan Peneliti

b. Studi Pustaka

Studi pustaka berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Maksudnya untuk membandingkan apa yang ditemukan dari data dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan profesional (Ghony dan Almanshur, 2012: 287). Dalam hal ini peneliti buku-buku yang berkaitan dengan Dana Keistimewaan Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan dasar (Ghony dan Almanshur, 2012: 285). Dalam hal ini peneliti memakai Model Miles dan Huberman yang melalui tiga proses (Ghony dan Almanshur, 2012: 307-310):

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lokasi penelitian.

Analisis yang dikerjakan peneliti selama proses reduksi data adalah memilih dan mengorganisasikan data mana yang akan dibuang dan memilih data mana yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Proses Penyajian Data

Setelah mereduksi data yang berkaitan dengan penelitian maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang

dilakukan peneliti menggunakan analisis *framing* model *Robert N. Entman* melalui empat elemen yaitu: *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recomendation* .

c. Proses Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah memperoleh data dan menyajikan data penelitian. Pada proses penarikan kesimpulan ini, peneliti mengambil kesimpulan yang diambil berdasarkan temuan penelitian yang diteliti.

5. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang dipakai oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2005: 330). Dipihak lain, *Patton* dalam (Moleong, 2005: 331) berpendapat lain, yaitu bahwa hal tersebut dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teori karena untuk mengecek keabsahan serta kebenaran analisis *Framing* dibutuhkan triangulasi teori. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (Dalam Moleong, 2005: 331) adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama periode 28 November- 28 Desember 2013, Peneliti telah meneliti berita- berita dari Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja sebanyak 19 berita dengan masing- masing berita pada Harian Kedaulatan Rakyat berjumlah 11 berita dan Harian Jogja berjumlah 8 berita yang berkaitan dengan Pencairan Dana Keistimewaaan DIY. Peneliti menggunakan analisis framing model *Robert N. Entman* untuk menganalisis dan menunjukkan seperti apa *frame* berita yang terlihat dan menonjol dari kedua harian lokal tersebut sebagai berikut:

1. *Frame* yang dikembangkan oleh Kedaulatan Rakyat mengenai pemberitaan Pencairan Dana Keistimewaan (Danais) adalah Keterlambatan Pencairan Danais 2013 dari Pemerintah Pusat kepada Pemda DIY sedangkan Harian Jogja adalah Regulasi Pemanfaatan Dana Keistimewaan 2013.
2. Berita yang diberitakan oleh Kedaulatan Rakyat mengenai Pencairan Dana Keistimewaan (Danais) 2013 cenderung lebih hati-hati dan sopan dalam pemberitaannya sedangkan Harian Jogja terkadang penggunaan bahasanya kurang sopan dan mengeritik pemerintah.
3. Harian Kedaulatan Rakyat memandang berita pencairan dana keistimewaan DIY penting untuk diberitakan agar masyarakat

mengetahui dan mendukung program- program keistimewaan yang dilakukan Pemrerintah Daerah (Pemda) DIY. Harian Jogja lebih fokus pada pemanfaatan dana keistimewaan untuk kepentingan umum.

4. Narasumber yang dijadikan sebagai sumber utama data oleh Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja pada pemberitaan yang berkaitan mengenai dana keistimewaan DIY lebih banyak yang mengedepankan serta memilih informasi dari pihak instansi pemerintah yang memiliki peran untuk memandang sejauh mana pencairan dana keistimewaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis berita yang peneliti lakukan terhadap pemberitaan mengenai pencairan dana keistimewaan DIY pada Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja , sebaiknya pemerintah DIY lebih tegas dan menyeleksi program apa saja yang akan digunakan berkaitan dengan Keistimewaan DIYsehingga tidak terjadi penguluran waktu serta terbuangnya dana keistimewaan untuk program yang sia- sia.

Sebaiknya media lebih tajam dan mendalam untuk mengungkapkan beragam persoalan yang terjadi di negeri Indonesia ini agar terciptanya pengawasan dan perubahan sosial yang baik pada masyarakat sesuai dengan fungsi media sebagai *agent of change* bukan sebagai *agent of destroyer*.

Ada baiknya media tidak melakukan rekayasa fakta pemberitaan liputan yang disampaikan kepada khalayak hal tersebut perlu dilakukan demi terciptanya kejujuran pemberitaan berdasarkan fakta yang ada agar tidak terjadi kebohongan publik pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab:

Al- Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Bandung: CV Diponegoro

Buku:

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Bungin, Burhan. 2008. *"Konstruksi Sosial Media Massa"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskurs Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta: Kencana.

Devito, Joseph, . 1997. *Komunikasi Antar Manusia, Kuliah Dasar, Edisi Lima*. Jakarta: Professional Books.

Eriyanto. 2012. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.

Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.

Kedaulatan Rakyat. 2013. Media Kit 2013 Kedaulatan Rakyat. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Little John, Stephen.W, dan Foss, Karen.A. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba.

Moleong, J, Lexy. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya.

Subanar, Budi. : 2013. *Modul Workshop Kehumasan Mengenai Keistimewaan DIY, Presentasi Membedah UUK UU No. 13/2012 dalam Kaitan dengan Kebudayaan.* Yogyakarta: Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY

Suhartono, Beni. 2013. *Modul Workshop Kehumasan Mengenai Keistimewaan DIY*. Yogyakarta: Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY.

Syahputra, Iswandi, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pokja Akademik.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Skripsi:

Denin. 2012. "Peran Tajuk Rencana Tentang Keagamaan di Kedaulatan Rakyat Sebagai Media Dakwah (Analisis Framing Edisi Maret-September 2011)". Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Nurmela Sugihani. 2013."Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan antar Ormas Islam dengan Warga Gandekan, Solo". Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Internet:

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CDkQFjAD&url=http%3A%2F%2Fskripsi-raw.googlecode.com%2Fsvn%2Ftrunk%2FPROFIL%2520HARJO%2FPROFIL%2520HARJO.doc&ei=2T9XU_qCFMGNrge6l4CgCw&usg=AFQjCNGcvpiS96F2AopywKC8aBSIUhIN3A&sig2=Cm2BeLDNMkJUnm70MPAYFA&bvm=bv.65177938,d.bmkPROFIL HARJO. Diunduh pada Kamis, 17 April 2014 pukul 10.00 WIB).

http://yogyakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2013/06/Keistimewaan-DIY.pdf. diunduh pada Senin, 3 Februari 2014 Pukul 07.00 WIB

Surat Kabar:

Harian Jogja Tanggal 28,29,30 November- 4,5,6,12,13,16,24,26,27,28 Desember 2013

Kedaulatan Rakyat Tanggal 28,30 November - 4, 12,13,14,16,19,20,26,28 Desember 2013

Kedaulatan Rakyat
28 November 2013

DANAIS 2013 BELUM DIKIRIM

Pemanfaatan Program Keistimewaan Jalan Terus

YOGYA (KR) - Pemerintah Daerah (Pemda) DIY memastikan kucuran Dana Keistimewaan (Danais) 2013 tahap satu sebesar Rp 127 miliar bakal diterima dalam pekan terakhir November 2013.

Namun selama Danais tersebut belum berada di tangan Pemda DIY, program-program yang peruntukannya terkait keistimewaan DIY didanai menggunakan kas daerah. Sebab pada akhirnya nanti Danais tersebut masuk menjadi kas daerah Pemda DIY.

Kepala Dinas Pajak, Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) DIY, Bambang Wisnu Handoyo mengakui proses pencairan Danais 2013 termin pertama tersebut sangat lamban, bahkan bisa dibilang terlambat. Apabila dirunut mundur, proses yang lamban ini telah diawali dengan lamanya proses pembahasan hingga pengesahan Peraturan Daerah (Perda) Keistimewaan (Perdais) di dewan. Akibatnya lambannya Perdais tersebut otomatis berpengaruh pada pencairan Danais 2013 tahap satu.

"Sampai saat ini kami belum menerima kiriman Danais 2013 tahap satu dari pusat. Program-program keistimewaan yang sudah jalan pakai kas daerah dulu toh pada akhirnya Danais tersebut kalau sudah dikirim akan menjadi kas daerah. Jadi tidak ada bedanya pakai kas daerah atau Danais karena sangat sulit pemanfaatannya bisa terserap maksimal tahun ini," tutur BWH, sapaan akrab Bambang Wisnu saat ditemui di Bangsal Kepatihan Yogyakarta, Rabu (27/11).

KR-Khocil

Bambang Wisnu Handoyo

Selain program-program yang menggunakan Danais 2013 tengah berjalan, BWH menyampaikan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan biro-biro pemerintah sudah banyak yang memasukkan programnya. Antara lain dari Biro Organisasi dan Pemerintahan Pemda DIY, Dinas Kebudayaan, Dinas Sosial dan lain-lain. Program-program dengan peruntukannya bagi bidang-bidang keistimewaan harus segera dilaksanakan dengan menggunakan kas daerah selama tidak mengganggu program yang lain. Persoalannya saat ini hanya tinggal menungu masuknya transfer Danais termin pertama semata.

"Silakan segera masukkan Surat Permintaan Pembayaran Dana (SP2D) kepada kami dan segera dipakai untuk kegiatan-kegiatan kecil terlebih dahulu. Sebab kegiatan besar tidak memungkinkan dan susah kalau mengadakan lelang dalam waktu singkat. Penggunaan Danais tersebut nantinya masuk di Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan acuan dari Permendagri," katanya. (*-24)-a

WAKTU MEPET, DITUNTUT KERJA KERAS

Danais 2013 Cair Rp 115 M

YOGYA (KR) - Setelah menunggu beberapa bulan, Dana Keistimewaan (Danais) 2013 yang selama ini dinanti-nantikan Pemerintah Daerah (Pemda) DIY akhirnya cair. Danais untuk termin pertama sudah ditransfer pemerintah pusat ke kas daerah DIY, pada Kamis (28/11) malam.

Dari total Danais 2013 sebesar Rp 231 miliar, untuk termin pertama hanya bisa cair sebesar 50 persen atau sekitar Rp 115 miliar. Namun demikian, Pemda DIY tetap merasa bersyukur. "Meski cairnya hanya 50 persen, tapi bagi kami tidak ada masalah karena ketentuannya memang seperti itu," terang Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Ichsanuri di Gedung Pracimosono Kompleks Kepatihan, Jumat (29/11).

Sekda mengungkapkan, pencairan Danais pada akhir November secara tidak langsung menjadi tantangan tersendiri bagi Pemda DIY. Pasalnya Pemda DIY yang didalamnya termasuk Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), hanya memiliki waktu kurang dari satu bulan untuk membelanjakan dana sebesar Rp 115 miliar tersebut. Pembelanjaan tersebut tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, tapi harus tetap mengacu pada aturan dan program yang sudah dibuat.

"Terus terang dengan alokasi waktu yang sangat *mepet* ini kami tidak sekadar dituntut bekerja keras, tapi juga harus cermat dalam mengelola anggaran," ungkap Ichsanuri.

Komentar serupa dikemukakan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY Tavip Agus Rayanto. Menurutnya, supaya penyerapan Danais

* **Bersambung hal 7 kol 6**

Danais . . . . . .

Sambungan hal 1

bisa maksimal, beberapa bulan sebelumnya Pemda DIY sudah merumuskan kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam termin pertama Danais. Mengingat alokasi waktu yang sangat terbatas, untuk termin pertama kegiatan yang tidak bersifat fisik. Tindakan itu dilakukan untuk memastikan penyerapan Danais bisa dilakukan secara maksimal.

"Kegiatan yang kita lakukan ibaratnya kalau Pemilu itu yang elektabilitasnya tinggi. Itu yang kita kerjakan, terlebih dahulu, sementara untuk kegiatan yang bersifat fisik kemungkinan baru pada 2014 mendatang," jelas Tavip.

Ditambahkan, untuk pencairan Danais termin kedua, Pemda DIY harus mematuhi aturan yang ada. Karena Danais termin kedua baru bisa dicairkan, jika kegiatan pada termin pertama sudah dibuat laporan pertanggungjawabannya minimal 75 persen. **(Ria)-e**

ANGGARAN PENJAGA KEBUDAYAAN CAIR

Abdi Dalem Bakal Terima Rapelan Honor

YOGYA (KR) - Pejabat tinggi Kraton Yogyakarta, Pura Pakualaman, pangeran hingga 4.000 abdi dalem tidak lama lagi akan mendapat rapelan dua bulan honor dari pengalokasian Dana Keistimewaan (Danais) tahap pertama 2013. Pemberian honor kepada para penjaga budaya di DIY ini sesuai dengan peruntukan anggaran keistimewaan bidang kebudayaan yang dipastikan akan diterima sebelum 20 Desember 2013.

"Ingat ini honor bukan gaji jadi harus dibedakan betul karena kalau gaji hanya boleh satu kali saja diterima. Honor ini akan diterima mulai dari raja, adipati, pangeran, abdi dalem hingga PNS yang masuk menjadi abdi dalem," tegas Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Gusti Bendara Pangeran Haryo (GBPH) Yudhaningrat usai pengarahan pemanfaatan Danais 2013 di Bangsal Kepatihan Yogyakarta, Selasa (3/12).

Gusti Yudha menyampaikan selama ini kucuran dana tersebut sering kali disalah artikan menjadi gaji, padahal raja hingga abdi dalem sudah menerima gaji tersendiri dari alokasi subsidi baik yang ada di Kraton Yogyakarta maupun di Kadipaten Pura Pakualaman sebesar Rp 60 juta perbulan. Nantinya rapelan honor akan diberikan dua bulan sekaligus dengan kucuran Danais lebih dari Rp 1 miliar. Di mana honor paling tinggi akan diterima Sri Sultan Hamengku Buwono X sekitar Rp 2 juta perbulan disusul Paku Alam IX sebesar Rp 1, 4 juta perbulan, para pangeran sebesar Rp 1,25 juta hingga abdi dalem yang besarannya tidak boleh melebihi Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) DIY.

"Sekitar 4.000 abdi dalem dengan rincian 3.000 abdi dalem Kraton Yogyakarta dan 1.000 abdi dalem Pura Pakualaman akan mendapat honor dari Danais lebih dari Rp 1 juta, namun harus di bawah UMK DIY. Yang jelas honor ini lebih tinggi dari gaji mereka sekitar Rp 600 ribu perbulan," tutur adik Raja Kraton Yogyakarta tersebut.

Sebelumnya total anggaran yang diajukan untuk honor abdi dalem Kraton selama enam bulan senilai Rp 16 miliar dan Pura Pakualaman Rp 6 miliar. Tetapi berhubung Danais cair dalam waktu yang sempit maka hanya dicairkan untuk November dan Desember dengan besarannya sekitar seperenam dari total anggaran yang diajukan. Selama ini pencairan honor tersebut terkendala dengan anggapan masyarakat yang menyamakan dengan gaji dan hanya diperuntukannya bagi abdi dalem semata.

Terkait dengan pemanfaatan Danais 2013, Gusti Yudha menyampaikan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Keuangan RI telah memberikan pengarahan pemanfaatan anggaran pascakeistimewaan DIY tersebut. Pemanfaatan Danais ini difokuskan untuk kebudayaan dalam arti luas yang merupakan embrio dari keistimewaan yang melekat pada DIY. **(*-24)-d**

PENGGUNAAN DANAIS BUTUH KECERMATAN

Pelatihan Guru Selesai Tepat Waktu

YOGYA (KR) - Alokasi waktu yang *mepet* menjadikan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY harus cermat dalam mengelola Dana Keistimewaan (Danais) 2013. Harapannya, program yang direncanakan bisa berjalan baik dan hasilnya optimal.

"Pelatihan bagi guru-guru SD hingga SMA/SMK di DIY menjadi salah satu prioritas. Kami bersyukur program pelatihan tersebut saat ini sudah bisa diselesaikan dengan baik," kata Kepala Disdikpora DIY Drs K Baskara Aji kepada *KR* di Yogyakarta, Selasa (10/12).

Baskara Aji menyatakan, supaya program yang sudah dilaksanakan bisa berjalan baik, begitu Danais cair pihaknya langsung bergerak cepat melaksanakan program dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. "Terus terang karena waktunya sangat *mepet*, tidak semua program bisa dijalankan. Tapi untuk pelatihan guru, prinsip tidak ada masalah dan bisa berjalan baik," tandas Baskara.

Kepala Seksi Perencanaan Kependidikan Bachtiar menambahkan, Danais termin pertama digunakan untuk beberapa program, seperti pelatihan guru, penyusunan kisi-kisi pendidikan berbasis budaya, penyusunan pedoman kerukunan hidup umat beragama serta program lainnya. Dari beberapa program tersebut, pelatihan guru sudah bisa diselesaikan tepat waktu. "Pelatihan guru kali ini melibatkan 500 orang dari berbagai wilayah di DIY. Karena waktunya *mepet*, pelatihannya dibuat simultan dalam 10 angkatan," jelas Bachtiar.

Ditambahkan, meski waktunya terbatas, pihaknya berusaha melaksanakan program sebaik-baiknya. Dengan demikian alokasi Danais sekitar Rp 10,9 miliar bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai kebutuhan di lapangan.

KR-Riyana Ekawati

Baskara Aji

"Program yang kami buat sudah didesain lewat perencanaan yang cukup cermat dengan harapan manfaatnya bisa optimal," ucap Bachtiar. **(Ria)-m**

Kedaulatan Rakyat

12 Desember 2013

PEMANFAATAN TAK BISA ASAL-A LAN

Serapan Danais Masih Minim

YOGYA (KR) - Penggunaan Dana Keistimewaan (Danais) 2013 termin pertama sebesar Rp 115 miliar, harus sesuai dengan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Apabila program-program tersebut pada akhir tahun ini tidak bisa direalisasikan sepenuhnya maka program tersebut akan dilanjutkan kembali pada tahun selanjutnya.

"Pemanfaatan Danais tidak bisa asal-asalan (ngawur), apalagi sampai programnya sembarangan. Karena semua program yang dibuat harus sesuai dengan peruntukan bidang keistimewaan. Jadi harus sesuai program pemakaiannya bukan asal-asalan dan diada-adakan dalam waktu yang *mepet* ini," kata Kepala Dinas Pajak, Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) DIY, Bambang Wisnu Handoyo di ruang kerjanya, Rabu (11/12).

Bambang menyatakan, penggunaan anggaran yang diperoleh pascalahirnya Undang-undang Keistimewaan (UUK) DIY tersebut harus sesuai dengan program. Namun, apabila sampai akhir Desember 2013, belum selesai maka akan dilanjutkan pada tahun berikutnya (berkelanjutan). Disinggung mengenai serapan Danais termin pertama, Bambang mengaku kemungkinan hanya mampu terserap 50 persen. Sementara sisa anggaran termin pertama maupun termin kedua s ng diupayakan untuk bisa tetap ada atau uk ke Danais 2014 nantinya.

Hal serupa dikemukak oleh Kepala Dinas Kebudayaan DIY, GBPH dhaningrat. Menurutnya, penyerapan Dan untuk termin pertama di bidangnya, baru ncapai 20 persen. Pasalnya ada beberapa p ram seperti pembuatan film yang masih lam proses di lapangan (belum selesai). S ngkan untuk kegiatan yang terkait denga fisik, masih di fokus pada pengecatan pagel an Kraton.

Penyerapan danais terk an masih minim. "Kami mendapatkan alokas Danais untuk termin pertama sebesar Rp 58 miliar. Tapi dari jumlah tersebut yang bisa di ksanakan hanya Rp 16 miliar. Sementara un k program yang berkaitan dengan pembang an fisik, belum bisa dilaksanakan karena har s melalui proses lelang, karena waktunya erbatas," jelas Yudhaningrat.

Kepala Bidang Anggaran Belanja Aris Eko Nugroho menambahkan, menjelang akhir tahun, penyerapan Danais 2013 ini masih minim. Karena dari Danais 2013 sebesar Rp 231 miliar yang tersebar di 25 (SKPD), sampai saat ini (11/12) penyerapannya baru Rp 32,6 miliar atau 14,1 persen. (Ria/*-24)-d

Pendataan Tanah Keprabon di 31 Titik

YOGYA (KR) - Keterbatasan waktu yang disediakan berkaitan dengan program-program yang menggunakan Dana Keistimewaan (Danais), menjadikan pendataan dan inventarisasi tanah Keprabon tidak bisa dilakukan secara maksimal. Akibatnya dari 175 titik (lokasi) yang direncanakan hanya 31 titik yang akhirnya akan dilakukan pendataan dan inventarisir sekaligus dibuatkan sertifikat.

"Dari 31 titik tersebut semuanya berada di Kota Yogyakarta. Memang awalnya kegiatan ini akan dilakukan di sejumlah kabupaten/kota di DIY. Tapi karena waktunya *mepet*, untuk sementara difokuskan di Kota Yogyakarta. Kebijakan itu diambil, selain informasi yang dibutuhkan sudah lengkap, pendataannya sudah menggunakan sistem komputer," terang Penghageng Panitikismo Kraton Yogyakarta, KGPH Hadiwinoto di Kompleks Kepatihan, Kamis (12/12). Inventasisasi dan pendataan ini dilakukan sebagai realisasi dari Amanat Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 dan Perdais Nomor 01 tahun 2013 khusus di Bidang Pertanahan di DIY.

Hadiwinoto menyatakan, pendataan tanah Keprabon dilakukan tidak hanya untuk kepentingan Kraton, tapi juga masyarakat yang didalamnya termasuk lembaga pemerintah. Pasalnya sebagian besar dari tanah Keprabon digunakan untuk instansi pemerintahan. **(Ria)-a**

Sultan Ingatkan Penggunaan Danais

Mengada-ada, Dicoret

YOGYA (KR) - Program-progam yang didanai dengan Dana Keistimewaan (Danais) harus benar-benar tepat sasaran, tidak mengada-ada. Bila mengada-ada, misal membungkusnya dengan label budaya, maka program tersebut akan dicoret.

Peringatan tersebut disampaikan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X terkait penggunaan Danais. "Program-program yang berkaitan dengan Danais harus tetap menggunakan acuan dan ketentuan yang sudah disepakati bersama. Jika nanti ada program yang mengada-ada dan tidak sesuai, akan dicoret. Bappeda dan tim teknis akan menangani persoalan itu," terang Gubernur DIY di kompleks Kepatihan, Jumat (13/12).

Sultan memaparkan, keterbatasan waktu untuk melaksanakan program-program yang berkaitan dengan Danais menjadi tantangan tersendiri bagi instansi terkait. Kendati demikian, bukan berarti hal itu menjadi alasan bagi mereka untuk tidak cermat dalam menentukan program. "Dengan demikian, program-program yang dibuat bisa benar-benar sesuai dengan peruntukan masyarakat dan mendukung keistimewaan. Bukan sebaliknya terkesan mengada-ada dengan menggunakan label budaya," jelasnya.

Menurut Sultan, penggunaan Danais sebenarnya sudah diatur dan harus disesuaikan dengan 5 bidang keistimewaan. Seandainya dalam pelaksanaannya ada pihak yang mengajukan program kegiatan, tetap diperbolehkan. Tapi bukan berarti program yang diajukan tersebut langsung disetujui. "Kalau pengajuan wajar, boleh saja, tapi bukan berarti harus disetujui. Karena kalau tidak pas (sesuai) dengan program yang ada, akan dicoret," tegas Sultan.

Dosen Ilmu Budaya UGM Djoko Dwiyanto menyayangkan penggunaan Danais yang dinilai tidak sebanding dengan perjuangan untuk mendapatkan Keistimewaan DIY. Karena, lanjutnya, seakan-akan program yang dijalankan dengan anggaran keistimewaan hanya asal-asalan dan tidak ada koordinasi antara instansi induk yang ditunjuk mengelola Danais dengan perangkat kerja daerah lainnya.

"Sayang sekali, pemanfaatan Danais hanya berlabel budaya, asal dengan *embel-embel* budaya semua jalan. Padahal itu tidak konseptual, bisa dibilang ini namanya gugup anggaran, dengan dana yang besar dan waktunya mepet maka program-programnya hanya asal jalan," tutur mantan Kepala Dinas Kebudayaan DIY ini kepada *KR*.

* **Bersambung hal 7 kol 1**

Mengada-ada, . .

Sambungan hal 1

Djoko berharap, kekisruhan itu hanya terjadi pada masa transisi tahun 2013 ini. Untuk itu dibutuhkan kesiapan matang untuk mengelola dana ratusan miliar tersebut. Ia juga menyoroti koordinasi instansi induk yang mengatur distribusi penggunaan Danais yang sangat kurang, bahkan bisa disebut tidak ada koordinasi. "Semua berjalan sendiri-sendiri, padahal itu tidak benar karena pendistribusian anggaran sesuai program keistimewaan harus diratakan," tambahnya.

Pada bagian lain, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan, sampai saat ini pihaknya belum mengetahui perkembangan terkait pembahasan honor abdi dalem secara mendetail. "Karena beberapa minggu kemarin, saya banyak tugas di luar Kota, jadi laporan terkait itu belum saya terima. Prinsipnya, untuk honor abdi dalem ini kalau pemerintah pusat setuju, tidak masalah," terang Sultan seraya mengatakan lebih senang menggunakan istilah honor bukan gaji untuk para abdi dalem, karena tugas pengabdian. *(Berita lainnya terkait Danais di halaman 16).*

(Ria/*-24)-b

Kedaulatan Rakyat
16 Desember 2013

Danais 2013 Belum Direncanakan Bersama

WATES (KR) - Alokasi dana keistimewaan (danais) tahun 2013 pelaksanaannya belum direncanakan secara bersama antara pemkab dengan Pemda DIY. Koordinasi yang dijalankan baru sebatas masing-masing SKPD pengampu DIY dengan SKPD pemkab yang ada hubungan fungsional.

Dikatakan Kepala Bappeda Kulonprogo, Ir Agus Langgeng Basuki, danais tahun 2013 tidak ada perencanaan bersama antara Pemda DIY dengan pemkab. Pihaknya tidak mengetahui besaran danais yang dialokasikan untuk Kulonprogo pada 2013 ini.

"Perencanaan bersama Pemda DIY dan pemkab baru dimulai untuk alokasi danais 2014. Adapun untuk alokasi 2014 masih dilakukan rapat dan koordinasi dengan Pemda DIY. Baru dirapatkan dulu Jumat (13/12), dihadiri Bappeda dan DPPKA, di antaranya membahas berapa yang bisa diakomodir terhadap usulan Kulonprogo tahun 2014," kata Agus Langgeng, Jumat (13/12).

Terpisah, Wakil Ketua DPRD Kulonprogo, Sudarto meminta agar alokasi dan penggunaan dana keistimewaan DIY di Kulonprogo direncanakan secara komprehensif agar tepat sasaran. "Saat ini kami tengah melakukan pengecekan pelaksanaan alokasi dana keistimewaan di Kulonprogo. Pemkab bersama Pemda DIY harus melakukan perencanaan komprehensif terkait alokasi dana keistimewaan," tutur Darto.

Menurutnya, program dan kegiatan yang dananya berasal dari danais harus sinkron dengan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). **(Wid)-a**

MASA TRANSISI TAK MAKSIMAL

Danais Hanya Terserap Rp 32 Miliar

YOGYA (KR) - Pemerintah DIY hanya mampu menyerap Rp 32 miliar dana keistimewaan (Danais) 2013 dari total pencairan termin pertama sebesar Rp 115 miliar. Tidak optimalnya penyerapan anggaran Danais 2013 selain terbentur waktu, juga masa transisi Danais tahun 2013 yang sangat pendek.

Kepala Dinas Pajak, Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) DIY, Bambang Wisnu Handoyo kepada *KR* saat ditemui di kantornya Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Selasa (17/12) mengatakan Danais yang masuk ke kas daerah pemerintah DIY sebesar Rp 115 miliar telah dicairkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melalui Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D). Penyerapan Rp 32 miliar menurutnya sudah cukup bagus mengingat waktu yang sangat terbatas.

"Program-program yang menggunakan Danais 2013 yang sekarang sudah di SP2D-kan masih kurang dari 50 persen serapannya dari total termin pertama Rp 115 miliar. Meski minim namun dapat menghabiskan Rp 32 miliar dalam kurun waktu kurang dari dua bulan itu sudah bagus," ujarnya.

Menurut Bambang Wisnu, sisa dana, yang tidak terserap akan dievaluasi terlebih dahulu apakah bisa ditambahkan untuk anggaran tahun berikutnya atau kembali ke pusat. Pemda DIY sendiri telah mengajukan usulan Danais 2014 sebesar Rp 523 miliar kepada Kementerian Keuangan dan Kementerian Dalam Negeri RI serta dimasukkan dalam APBD 2014.

Bambang Wisnu menjelaskan Pemda DIY juga masih diberi waktu menyelesaikan program hingga akhir Desember 2013 ini atau kemungkinan menjadi program lanjutan di tahun berikutnya. Program-program tersebut sudah dibuat daftarnya, mana yang tidak selesai, tidak dilanjutkan dan lain-lain. Artinya Pemda DIY tidak perlu menghentikan program tersebut hanya melihat sebatas anggarannya saja tetapi harus selesai pada program yang dimulai 2014.

"Bagi saya serapan Rp 32 miliar sudah bagus sekali karena konsistensi anggaran, Danais baru akhir November 2013 lalu sudah sangat luar biasa sekali dan akan dilakukan evaluasi. Kami mengharapkan masyarakat DIY mengetahui tahun 2013 merupakan tahun transisi karena pertama kali kita mengalokasikan Danais, kalau terdapat beberapa persoalan pelaksanaan program hanya asal-asalan masih sangat wajar karena memang kita tidak bisa secara intens mencermati program tersebut," ungkap BWH, sapaan Bambang Wisnu Handoyo.

Adanya Danais sebagai realisasi prinsip 'money follow fuction' paska lahirnya Undang-undang tentang Keistimewaan DIY tersebut baru akan berjalan normal 2015 mendatang. Namun setidaknya pada tahun 2014 nanti, anggaran keistimewaan tersebut sudah melibatkan kabupaten/ kota se-DIY dimana urusan kebudayaan menjadi tanggung jawab Danais sehingga sudah ada identifikasi program peruntukan Danais yang lebih tertata. Tentunya harus dipercepat hadirnya Perdais rinci guna memantapkan posisi peruntukan Danais yang tepat sasaran.

"Saya akui penggunaan Danais 2013 masih banyak yang menyimpang karena program awal hanya dari Bappeda yang belum melibatkan dinas apalagi masyarakat. Kegiatan berbasis budaya itu jangan salah kaprah dan asal-asalan. Kegiatan budaya itu contohnya membangkitkan seni tradisi, tolonglah masyarakat di beri batasan 2013 merupakan masa transisi sehingga masih terjadi simpang siur," tandas BWH. **(*-24)-k**

Kedaulatan Rakyat
19 Desember 2013

Honor Abdi Dalem Terancam Tak Cair

YOGYA (KR) - Honor abdi dalem Kraton Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman belum mendapat persetujuan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X hingga batas waktu 20 Desember 2013. Apabila landasan hukum berupa Surat Keputusan (SK) bagi turunnya honor penjaga kebudayaan tersebut belum ditanda tangani, sangat besar kemungkinan honor dari anggaran Dana Keistimewaan (Danais) 2013 tahap pertama tersebut tidak bisa dicairkan.

"Berkas anggaran untuk abdi dalem sekitar Rp 1 miliar sudah kami kirimkan selaku pengampu kegiatan pemberian honor abdi dalem kepada Biro Hukum Pemda DIY untuk dikaji kemudian baru sampai di tangan Gubernur DIY. Apabila sampai sekarang belum diterima beliau kemungkinan masih dikaji prosesnya di Biro Hukum," ujar Kepala Bidang Sejarah Purbakala dan Museum Dinas Kebudayaan DIY, Ariyanti Luhur Dwi Setyarini kepada *KR*, Kamis (19/12).

Perempuan yang akrab disapa Ririn itu menjelaskan, secara sistem apabila honor tersebut tidak mendapat landasan hukum, otomatis tidak dapat dicairkan. Terlebih selaku Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mengampu pemberian honor ini paling lambat diteken pada 20 Desember 2013 karena merupakan batas akhir Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dinas. "Pencairan honor abdi dalem bergantung ditandatanganinya SK Gubernur DIY. Apabila tidak ditandatangani, berarti tidak cair tahun ini," tandasnya.

Terpisah Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan, sampai dengan Kamis (19/12) berkas anggaran untuk honor para abdi dalem belum sampai ditangannya. Sehingga dirinya belum mengetahui secara detail terkait dengan usulan dan rincian honor yang akan diterima oleh para abdi dalem. Sehingga sampai dengan Kamis (19/12) dirinya belum bisa menandatangani, berkas anggaran untuk honor abdi dalem.

"Mau tanda tangan gimana, kalau sampai saat ini berkas terkait dengan hal itu belum saya terima. Mungkin karena beberapa hari terakhir ini saya ada kegiatan dinas diluar kota dan baru pulang Rabu (18/12) sore. Besok kalau berkasnya sudah saya terima dan pelajari, hasilnya secepatnya akan diinformasikan," tegas Sultan.

(*-24/Ria)-a

SEMPAT TERANCAM TAK CAIR

Sultan Teken SK Honor Abdi Dalem

YOGYA (KR) - Alokasi Dana Keistimewaan (Danais) 2013 untuk honor abdi dalem Kraton Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman kini mempunyai landasan hukum. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X telah menandatangani Surat Keputusan (SK) menyangkut turunnya honor sebesar Rp 2,3 miliar bagi penjaga kebudayaan tersebut.

Honor abdi dalem dari Danais 2013 tahap pertama tersebut sebelumnya terancam tidak bisa dicairkan, hingga akhirnya Sultan menandatangani SK Gubernur DIY No 340/KEP/2013 tentang penetapan pengelolaan lembaga pelestari warisan budaya Kraton Ngayogyakarta dan Pura Pakualaman Tahun Anggaran 2013.

"Sudah saya teken, besarannya sesuai yang diajukan," kata Sultan kepada wartawan di Gedung DPRD DIY, Jumat (27/12).

Sultan mengatakan, honor abdi dalem tersebut disalurkan melalui Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY. Pernyataan itu mengakhiri polemik seputar mekanisme penyaluran honor yang sebelumnya mengemuka. Sultan berpendapat penyaluran honor seharusnya diserahkan kepada Kraton, sedangkan Kepala Disbud DIY GBPH Yudhaningrat mengatakan penyaluran itu kewenangan Pemda DIY melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dipimpinnya.

"Kemarin harapan saya biar Kraton saja yang membagikan, toh dari Kraton sudah ada list (daftar) nama dan nominal yang diterima. Daripada Pemda mendistribusikan satu persatu, Kraton saja yang berikan sekalian dengan gajinya. Tapi sekarang sudah disepakati penyalurannya oleh Pemda lewat Disbud," terang Sultan.

Waktu pencairan honor abdi dalem praktis tinggal tersisa empat hari sebelum tahun kalender berakhir. GBPH Yudhaningrat mengatakan pihaknya segera menyiapkan pembayaran honor itu secara matang secepatnya sebelum 31 Desember 2013. Abdi dalem Kraton dan Pura Pakualaman, lanjutnya, akan menerima honor untuk bulan November dan Desember. "Honor dirapel untuk dua bulan," ujar Gusti Yudha. **(Bro)-a**

Harian Jogja 28 November 2013

KEISTIMEWAAN DIY

Banyak Kegiatan Latah Istimewa

JOGJA—Beberapa program reguler yang semestinya tak dianggarkan dalam program keistimewaan, disinyalir diajukan untuk mendapat jatah dari dana keistimewaan (danais) DIY.

Andreas Tri Pamungkas
andreas@harianjogja.com

- **Ada pengajuan danais untuk mengurusi persoalan wanita tuna susila.**
- **Beberapa program menjadi latah diikutkan dalam penganggaran danais.**

Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Pemda DIY Bambang Wisnu Handoyo mengingatkan agar program kegiatan wajib yang sudah biasa dianggarkan di APBD tak kemudian harus latah menjadi program keistimewaan. "Semisal kegiatan olah raga. Ngapain itu olah raga dianggarkan di danais kalau sudah menjadi bagian urusan wajib," ujar Bambang di Kompleks Kepatihan, Rabu (27/11).

Ia menjelaskan, pada perencanaan APBD itu sudah ada bagian mana yang menjadi kegiatan wajib, pilihan, dan perencanaan penggunaan danais. Hal itu menurutnya menjadi pekerjaan Badan Perencanaan Pembangunan untuk melakukan pencermatan. Bukan hanya untuk danais 2013 saja melainkan juga untuk usulan danais 2014.

Beberapa waktu lalu, DPPKAD DIY mendapati pengajuan danais untuk mengurusi persoalan WTS (wanita tuna susila). "Itu sudah menjadi urusan wajib. Kok terus kemudian dikaitkan dengan berbasis budaya?," ujarnya.

Bambang mengatakan, kewenangan DPPKA adalah untuk memastikan regulasi pencairan danais saja. Untuk Danais 2013 ini, lanjutnya, daerah belum menerima transfer dari Pemerintah Pusat. Menggunakan dana yang tersedia di kas daerah, Pemerintah Daerah DIY menalangi dulu.

Dinas Kebudayaan dan beberapa biro yang ada di Sekretariat Daerah DIY sudah mulai menggunakan dana talangan dari daerah itu. Karena itu DPPKAD sampai sekarang ini belum banyak mengeluarkan surat perintah pencairan dana (SP2D). Tapi menurutnya SP2D juga tidak melulu diterbitkan langsung sebelum proyek berjalan.

"Kalau sesuai kontraknya, pembayarannya Desember, SP2D mengikuti," ujarnya.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, salah satu instansi yang telah melaksanakan program keistimewaan. Kepala BPAD Budi Wibowo mengatakan, program rutin tahunan yang pelaksanaan kemudian dianggarkan dengan danais adala bimbingan teknis kearsipan bagi 160 sekretaris daerah.

Menurutnya, bimtek itu sebelumnya dianggarkan menggunakan APBN yang dialokasikan khusus untuk BPAD. Namun karena tahun ini tak lagi dianggarkan pusat, BPAD mengajukannya lewat danais. Bimtek itu juga mengajak orang Kraton, karena di Kraton dan Pakualaman banyak arsip- arsip kuno namun keterampilan petugas kurang. Pegawai arsip BPAD selama ini kerap pulang pergi ke Kraton dan Pakualaman untuk membantu pengarsipan.

Harian Jogja
12 Desember 2013

▸ DANA KEISTIMEWAAN

Program Terkesan Dipaksakan

JOGJA—Mepetnya waktu penyerapan Dana Keistimewaan DIY, membuat sejumlah program dipaksakan. Tujuannya, agar dana ratusan miliar rupiah tersebut bisa terserap. Sayangnya, kegiatan yang dilaksanakan melenceng dari tujuan awalnya.

Terakhir, sosialisasi pengendalian malaria dengan media pewayangan yang digelar di Kecamatan Kokap, akhir pekan lalu oleh Dinas Kesehatan DIY. "Ngapain itu. Seharusnya bukan Dinas Kesehatan yang menggelar," ujar Kepala Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan Aset Daerah DIY, Bambang Wisnu Handoyo saat ditemui di kantornya, Rabu (11/12).

Sebelumnya, Dinkes DIY beralasan, pengendalian malaria dengan wayang itu karena sosialisasi dengan kegiatan budaya itu lebih mengena. Kokap adalah daerah perbatasan Purworejo dan Magelang yang mengalami tren peningkatan untuk malaria.

Menurut Bambang, pewayangan seharusnya masuk dalam kegiatan di Dinas Kebudayaan, karena itu menyangkut pelestarian budaya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Keistimewaan. Perkara, dalam pagelaran wayang itu diselipkan pesan mengenai kesehatan atau pengendalian penyakit malaria, tak menjadi masalah.

Dalam pertemuan finalisasi penggunaan Danais, kata Bambang, Sekretaris Daerah, sudah pernah mengingatkan kepada seluruh Satuan Perangkat Kerja Daerah yang menerima kucuran Danais untuk tidak asal membuat program kegiatan dengan embel-embel berbasis budaya. Progam lain yang menurutnya latah adalah penanganan wanita tuna susila dan karang taruna berbasis budaya.

Lantaran sudah terjadi, Bambang mengaku, tidak bisa menahan program itu. Lagi pula, sekarang ini adalah masa transisi keistimewaan. Batasan penggunaan anggaran Danais masih sulit, karena belum ada peraturan daerah istimewa pokok yang mengatur lima pilar keistimewaan. Dengan Perdais Induk, muncul banyak interpretasi penggunaan Danais oleh SKPD.

"*Wes.. ben* ini kan masa transisi. Lha *mboh engko pas diperikso bener po salah*," ujar Bambang.

Sedianya, kata dia, evaluasi Danais akan segera dijadwalkan oleh Pemerintah Pusat. Menurutnya, dengan melihat pilar keistimewaan, intansi Pemerintah Pusat yang akan memeriksa adalah kementerian yang berkaitan. Semisal untuk urusan kebudayaan, yang mengevaluasi adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan untuk ur an tata ruang adalah Kementeri Pekerjaan Umum. "Jadi tidak a Kementerian Kesehatan," ungkapn

Kepala Bidang Anggaran Belar DPPKAD DIY Aris Eko Nugroho n ngatakan, kewenangan bidangn hanyalah mendata penyediaan an garan untuk 25 SKPD, sedangk pencairan berada di kas daerah d ngan menerbitkan surat perint pencairan dana (SP2D). Sediany Kementerian Keuangan akan me cairkan Danais 2013 Rp231 milia Namun, Pemda DIY hanya bera mencairkan pada tahap pertam sebesar 50%.

Itupun, dana total yang suda dicairkan sampai Rabu (11/12) k marin, hanya Rp32,6 miliar terse bar di seluruh SKPD atau setar 14,1% dari total Danais Rp23 miliar. *(Andreas Tri Pamungkas)*

Harian Jogja
13 Desember 2013

▸ DANA KEISTIMEWAAN

Pemda DIY Dinilai Boros

JOGJA—Program kegiatan keistimewaan untuk membelanjakan dana keistimewaan (danais) terkesan sporadis.

Andreas Tri Pamungkas & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

▸ **Dinas Pertanian DIY mengembangkan pertanian sistem surjan di Kulonprogo dengan danais.**

▸ **Sejumlah SMK di Gunungkidul juga telah mendapat danais yang langsung cair tanpa melalui Disdikpora.**

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dinilai memboroskan anggaran Pemerintah Pusat. Di Gunungkidul, Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) bahkan tak tahu adanya gelontoran dana keistimewaan yang menyasar untuk siswa.

"SKPD [Satuan Kerja Perangkat Daerah] belum ada kesiapan untuk membuat program kegiatan keistimewaan," ujar Wasingatu Zakiyah atau Zaki, Direktur Lembaga Swadaya Institute Development Analysis, kepada *Harian Jogja*, Kamis (12/12).

Selain sosialisasi malaria dengan media pewayangan di Kokap, Kulonprogo yang terkesan mengada-ada, Zaki mendapatkan fakta kegiatan labuhan di Desa Wisata Nglangeran pada pekan ini terealisasi menggunakan danais. Padahal, eksekutif sebelumnya menyatakan danais bukanlah untuk bantuan atau hibah masyarakat. Dana yang sudah masuk ke kas daerah, lanjut dia, lebih baik dikembalikan ke kas negara.

Dinas Pertanian yang tak ada sangkut pautnya dalam pilar kestimewaan, juga kebagian jatah danais 2013 sebesar Rp1,7 miliar. Kepala Dinas Pertanian DIY, Sasongko mengatakan danais tahap pertama telah digunakannya diantaranya untuk mengembangkan pertanian surjan, yang memberikan produksi jauh lebih banyak ketimbang konvensional. Sistem pertanian ini berada di Kulonprogo. "Ini budaya asli. Kegiatan pertanian itu kami fasilitasi," ujarnya.

Menggunakan danais itu, lanjut dia, Dinas Pertanian juga melestarikan sistem tanam pranata mangsa, peninggalan leluhur. Sistem tanam itu dikaji ulang dengan BMKG karena saat ini banyak gangguan cuaca yang mengganggu. "Namun, kami tak yakin bisa menghabiskan danais," ujarnya.

Sekolah Dijatah

Di Gunungkidul, sejumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Gunungkidul menerima dana keistimewaan (danais), bahkan diantaranya sudah dicairkan, namun Dinas Pendidikan Pemdua dan Olahraga (Disdikpora) justru tidak tahu menahu.

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Wonosari, Sankin mengaku danais untuk sekolahnya sudah cair Rp280 juta, pekan lalu. Danais tersebut rencananya akan digunakan untuk berbagai kegiatan sekolah. "Dananya tidak langsung cair ke sekolah tapi melalui Disdikpora," katanya kemarin.

> **SKPD [Satuan Kerja Perangkat Daerah] belum ada kesiapan untuk membuat program kegiatan keistimewaan**

Disinggung waktu penggunaan danais yang tinggal sebentar karena harus habis sampai akhir tahun, Sankin menyatakan, kegiatan sekolah sudah berlangsung sejak Oktober lalu. sambil menunggu danais cair pihaknya menggunakan dana pinjaman dalam setip kegiatan sekolah. Dia memastikan bisa mempertanggungjawabkan dana sebanyak itu.

Selain SMK Negeri 2, SMK lainnya yang tersebar di Gunungkidul juga mendapatkan danais yang besarannya ada yang Rp20-30 jutaan. Pengawas SMK Negeri se-Gunungkidul Purwoko mengakui hampir semua SMK Negeri mendapat jatah danais. Namun dia belum mengetahui sekolah mana saja yang sudah cair. "Seminggu lalu saya pantau belum pada cair, tidak tahu kalau sekarang" kata dia.

Dihubungi terpisah Sekretaris Disdikpora Gunungkidul Sugiyanto saat dimintai konfirmasi belum mengatahui pencairan danais. Demikian Kepala Bidang Sekolah Menengah Disdikpora Bahron Rasyid juga tidak mengetahui. Bahkan Bahron tidak tahu sekolah mana saja yang mendapat jatah danais.

"[Danais] itu kewenangan Provinsi. Dari Provinsi langsung ke sekolah-sekolah tidak melalui kami," ucap Bahron.

Ngawur Menguntungkan

Diketahui alokasi danais pada 2013 sebesar Rp231,3 miliar. Pada tahap pertama cair 50%. Dana terbesar berada di Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY sebesar Rp117 miliar. Namun pada tahap pertama ini, dana yang mengucur ke Disbud hanya sekitar Rp16 miliar.

Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Pemda DIY, Bambang Wisnu Handoyo mengatakan tidak adanya lima perdais pokok membuat beberapa SKPD *ngawur* dalam mengalokasikan danais. Namun di sisi lain, katanya, dengan tak adanya kepastian target raperdais justru menguntungkan Pemda.

"Kok malah risiko? Justru untung *to*," katanya. Menurutnya, hal itu lantaran, pengalokasian danais tidak akan kaku menuruti lima perdais turunan tersebut. Tapi ia juga tak sepakat jika ada program kegiatan keistimewaan yang memaksa dikait-kaitkan berbasis budaya.

KEISTIMEWAAN DIY

Revitalisasi 5 Titik Dipercepat

JOGJA– Revitalisasi lima kawasan heritage di Kota Jogja yakni Kraton, Pakualaman, Malioboro, Kotagede dan Kotabaru akan diprioritaskan untuk dipercepat.

- **Bangunan warga yang berdiri tanpa izin, akan langsung ditata tanpa perlu diskusi dengan pemiliknya.**
- **Tidak mungkin revitalisasi itu mengembalikan kawasan 100% seperti semula**

Andreas Tri Pamungkas
andreas@harianjogja.com

Menurut Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral Rani Sjamsinarsi revitalisasi itu menyangkut penataan atau pengembangan kawasan supaya lebih rapi. Masyarakat yang tinggal secara ilegal di sebuah kawasan, semestinya tinggal menurut rencana pemerintah.

"Tanpa apapun, masyarakat yang enggak legal [tidak punya Izin Mendirikan Bangunan] itu mau tak mau harus ditata," kata Rani usai rapat percepatan revitalisasi di Kantor Gubernur, Senin (23/12).

Sebaliknya, masyarakat yang legal dan memiliki IMB tidak bisa tidak, harus diajak bicara. Semisal, seperti nasib warga yang tinggal di lereng Merapi. "Mereka mempunyai IMB. Namun karena tata ruang berubah menjadi daerah bencana, pemerintah harus mengajak diskusi," ungkapnya memberi contoh.

Dengan adanya Dana Keistimewaan DIY, lanjut Rani, tidak dipungkiri revitalisasi itu cepat terlaksana. Namun untuk merevitalisasi, terang Rani, hal itu dimulai dari pembentukan tata ruang, kemudian diikuti detail tata ruang yang dibuat kota/kabupaten. Lalu pembuatan *detailed engineering design (DED)*, baru revitalisasi.

Dalam suatu kesempatan, Rani kepada *Harian Jogja*, mengatakan tidak mungkin revitalisasi itu dikembalikan 100% seperti semula. Sebab dalam menata, tentu juga mengatur seluruh kawasan dari area inti yang sekarang ini sudah terdapat permukiman warga. Kawasan yang sulit ditata semisal Taman Sari. Tempat yang dulu adalah semacam danau buatan itu untuk pemandian keluarga kraton, telah berubah menjadi permukiman padat warga.

Dengan Peraturan Daerah Istimewa (Perdais) pertanahan, menurut dia, pengaturan kawasan itu nantinya bisa dikompromikan.

Di tempat yang sama, Walikota Haryadi Suyudi mengatakan sebenarnya kota mengusulkan ada 16 kawasan heritage, namun baru lima yang ditetapkan. Usulan kawasan lainnya adalah Pengok dan Jetis, karena banyak terdapat bangunan cagar budaya.

Lima yang sudah ditetapkan itu, lanjut Haryadi, empat di antaranya sudah melalui kajian. Kotabaru tahun ini baru mulai dikaji. Sebelumnya Kota Jogja telah memulai langkah revitalisasi dengan pengembalian nama di sumbu imajiner yang membentang dari Kraton sampai Tugu. Jalan Trikora dikembalikan menjadi Jalan Pengurakan, Jalan Ahmad Yani (Malioboro) menjadi Jalan

Margomulyo dan Jalan Mangkubumi menjadi Jalan Margoutomo.

Gaji Abdi Dalem Rp2,3 Miliar

Harus Habis Sebelum 31 Desember

JOGJA–Sri Sultan Hamengku Buwono X akhirnya menandatangani Surat Keputusan Gubernur terkait honorarium abdi dalem dengan total sekitar Rp2,3 miliar yang diambil dari dana keistimewaan.

Andreas Tri Pamungkas
andreas@harianjogja.com

Kraton dan Pakualaman harus kelabakan, karena pencairan ditarget selesai sebelum tutup anggaran 31 Desember. "Tinggal empat hari lagi, kalau tidak terserap dana dikembalikan," kata Kepala Dinas Kebudayaan Gusti Bendara Pangeran Haryo (GBPH) Yudhaningrat.

Bersama dengan pengurus keuangan Kraton dan pihak Pakualaman, Gusti Yudha merumuskan bagaimana skema pencairannya di Hotel Grage, lalu dilanjut di Kantor Disbud DIY , Jumat(27/12). Surat Keputusan Gubernur tentang honor itu baru ditandangani Kamis (26/12), saat PNS masih cuti bersama.

Semula, Gusti Yudha berencana untuk mencairkannya lewat rekening masing-masing abdi dalem dengan sistem *payroll* melalui Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY.

● Lebih lengkap halaman 11

Gaji Abdi...

"Tapi bank- bank belum siap," ujar Penghageng Manggala Yudha itu.

Karenanya, pencairannya akan dilakukan oleh masing- masing tepas. Sesuai dengan permintaan Sultan, besaran danais untuk honor abdi dalaem itu akan digelontorkan ke Kraton dan Pakualaman.

Tercatat ada sekitar 2.500 abdi dalem Kraton dan 500 abdi dalem Puro Pakualaman. Cara ini tidaklah mudah, karena para abdi dalem yang mengambil honor harus datang langsung ke tepas dan menandatangani bukti penerimaan, sebagai laporan Kraton untuk surat pertanggungjawaban penggunaan anggaran.

Padahal, tidak seluruh abdi dalem berada di Jogja saja, melainkan hampir tersebar di berbagai pasranggahan. "Ada yang di Cilacap, Purwokerto, Klaten, Kediri, Gunung Lawu, lalu Mojokerjo," sambung Penghageng Danartopuro GBPH Cakraningrat.

Sudah lanjutnya usia para abdi dalam, lanjut dia, juga menjadi permasalahan yang tidak dapat dianggap sepele. Mereka ada yang tidak bisa tanda tangan, sehingga harus memakai prosedur cap jempol.

Sedianya, honor danais itu akan diterima untuk honorarium dua bulan, November dan Desember. Besarannya bervariasi tergantung kepangkatan abdi dalem.

Di Kraton, honor terendah diterima oleh abdi dalem jajar caos, yakni sebesar Rp125.000/bulan, sedangkan honor tertinggi diterima oleh Sultan sebagai Raja Kraton sebesar Rp3,8 juta/bulan.

GKR Hemas, permaisuri Sultan juga dijatah sebesar Rp3,42 juta/bulan. Honor itu setara dengan honor yang diterima oleh Adipati Pakualam. Namun putra Mahkota Pakualaman terlampau jauh, yakni Rp1,5 juta/bulan. Putri- putri Sultan pun terdata menerima danais itu sebagai pengurus tepas, dengan nilai Rp3,050 juta/bulan. Untuk putri Sultan GKR Hayu yang kini tengah berada di Amerika melanjutkan studi, menurut Cakra, bisa menerima atau tidak. "Hitungannya honor itu diterima ketika ada di tempat," ungkap adik Sultan lain ibu itu.

Honor dengan angka tengah- tengah adalah abdi dalem berpangkat wedono, menerima Rp1,5 juta/bulan. Selanjutnya paling tinggi di bawah Raja dan Permaisuri adalah pangeran Sentono berpangkat Kanjeng Gusti Pangeran Haryo (KGPH), yang sekarang satu- satunya orang yang menduduki posisi itu adalah Hadiwinoto."GBPH-GBPH sama dengan GKR [putri Sultan] Rp3.050 juta," ungkapnya.

Menurut dia, honor itu diberikan kepada abdi dalem Kraton Caos dan Tepas. Caos adalah yang tidak tetap, hanya bekerja 3-4 hari. Sedangkan Tepas adalah abdi dalem yang memiliki kewajiban bekerja setidaknya 15-20 hari di tepas.

Putra- putra dalem HB IX yang sekarang ini tidak berada di Jogja, kata dia, juga mendapatkannya dengan pertimbangan abdi dalem caos. Mereka dihitung terlibat kegiatan-kegiatan Kraton semisal labuhan, atau tugas lain yang dibutuhkan Kraton. Setidaknya ada 10 putra dalem. "Ada yang di Jakarta. Ketika diutus mewakili Kraton, mereka termasuk caos," ujarnya.

Di tempat yang sama, Putra Mahkota Pakualaman, Kanjeng Bendara Pangeran Haryo Prabu Suryodilogo merasakan hal yang sama. Meski jumlah abdi dalem di Pakualaman hanya 500 orang saja, menurut dia, pencairan itu bisa menimbulka cek- cok jika tidak disiapkan dengan matang.

Untuk Pakualaman honor terkecil adalah Rp392.000, karena pangkat paling rendah pekerjaannya dobel, sebagai abdi dalem, prajurit dan petugas keamanan.

Terpisah, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengaku tengah mengajukan surat permohonan ke Kementerian Keuangan agar program kegiatan 2013 dapat dilanjutkan tahun depan.

"Jadi harapannya, pagu 2014 tinggal dikurangi sisa danais yang tidak terserap di 2013."

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/ 0457 /2014 Yogyakarta, 7 April 2014
Sifat : Penting
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada
Yth Pimpinan
SKH Kedaulatan Rakyat
Jl. P.Mangkubumi No.40-42
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Liring Raditia
No. Induk	: 10730009
Semestrer	: VIII / 2011/2012
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Cangkrep Lor Rt. 03 Rw. 01 Purworejo, Jawa Tengah
Judul Skripsi	:

ANALISIS FRAMING PENCAIRAN DANA KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA (DANAIS) DALAM SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT DAN HARIAN JOGJA PERODE 28 NOVEMBER -28 DESEMBER 2013

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : SKH Kedaulatan Rakyat & Harian JogjaYogyakarta
Metode pengumpulan data : Kualitatif
Waktu penelitian : April s.d Mei 2014.

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Drs. H. Ahmadi, MM
NIP. 19621120 198703 1 002

Tembusan :
1. Dekan Fishum (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/ 0457 /2014 Yogyakarta, 7 April 2014
Sifat : Penting
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Liring Raditia
No. Induk	: 10730009
Semestrer	: VIII / 2011/2012
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Cangkrep Lor Rt. 03 Rw. 01 Purworejo, Jawa Tengah
Judul Skripsi	:

ANALISIS FRAMING PENCAIRAN DANA KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA (DANAIS) DALAM SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT DAN HARIAN JOGJA PERODE 28 NOVEMBER -28 DESEMBER 2013

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : SKH Kedaulatan Rakyat & Harian JogjaYogyakarta
Metode pengumpulan data : Kualitatif
Waktu penelitian : April s.d Mei 2014.

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Drs. H. Ahmadi, MM
NIP. 19621120 198703 1 002

Tembusan :
1. Dekan Fishum (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/ 0457 /2014 Yogyakarta, 7 April 2014
Sifat : Penting
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada
Yth Pimpinan
SKH Harian Jogja
Jl. Ipda Tut Harsono 52 B Timoho
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Liring Raditia
No. Induk	: 10730009
Semestrer	: VIII / 2011/2012
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Cangkrep Lor Rt. 03 Rw. 01 Purworejo, Jawa Tengah
Judul Skripsi	:

ANALISIS FRAMING PENCAIRAN DANA KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA (DANAIS) DALAM SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT DAN HARIAN JOGJA PERODE 28 NOVEMBER -28 DESEMBER 2013

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : SKH Kedaulatan Rakyat & Harian JogjaYogyakarta
Metode pengumpulan data : Kualitatif
Waktu penelitian : April s.d Mei 2014.

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Drs. H. Ahmadi, MM
NIP. 19621120 198703 1 002

Tembusan :
1. Dekan Fishum (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5054.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Liring Raditia**
Date of Birth : **April 12, 1992**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 20, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	450

***Validity : 2 years since the certificate's issued**

Yogyakarta, December 24, 2013
Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٥٠٥١.a/٢٠١٣

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Liring Raditia

تاريخ الميلاد : ١٢ ابريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ديسمبر ٢٠١٣،
وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٠
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٢٥
فهم المقروء	٢٧
مجموع الدرجات	٣٠٧

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ ديسمبر ٢٠١٣
المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

Nomor : UIN-02/L3/PP.009/73-005/2011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : LIRING RADITIA
NIM : 10730009
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	85	B
Total Nilai		82.5	B
Predikat Kelulusan		MEMUASKAN	

Yogyakarta, 05 September 2011
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVESITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بسم الله الرحمن الرحيم

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	: Liring Raditia
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 12 April 1992
Nomor Induk Mahasiswa	: 10730009
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi	: Bausasran 4
Kecamatan	: Danurejan
Kabupaten/Kota	: Yogyakarta
	Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.63 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

No.: UIN.02 /DSH.3/PP.00.9/173/2012

Diberikan Kepada:

LIRING RADITIA

NIM : 10730009
Program Studi : Komunikasi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Quran
dengan Predikat :

BAIK (B)

Yogyakarta, 02 Februari 2012
a.n.Dekan
Pembantu Dekan Bid. Kemahasiswaan

H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP. 19700908 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : LIRING RADITIA
NIM : 10730009
Jurusan/Prodi : ILMU KOMUNIKASI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Prodi Ilmu Komunikasi menerangkan bahwa :

Nama : Liring Raditia

NIM : 10730009

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Prodi : Ilmu Komunikasi

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2013/2014

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 05 Maret 2014

Judul : *ANALISIS FRAMING PENCAIRAN DANA KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA (DANAIS) PADA SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT DAN HARIAN JOGJA*

Perubahan Judul : ANALISIS FRAMING PENCAIRAN DANA KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA (DANAIS) DALAM SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT DAN HARIAN JOGJA PERIODE 28 NOVEMBER – 28 DESEMBER 2013

Yogyakarta, 05 Maret 2014

Mengetahui
An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Drs. H. Oman Fathurohman SW,M.Ag
NIP. 19570302 198503 1 002

Ketua

Rika Lusri Virga, S.IP.,M.A
NIP : 19850914 201101 2 014

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan Danurejan Telepon (0274) 562811 Faksimile (0274) 588613
Website : jogjaprov.go.id. E-mail : rouhp@jogjaprov.go.id Kode Pos 55213

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423 / 03192

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA	:	RM. TEJO PURNOMO, S.H.
PANGKAT/GOL.RUANG	:	Pembina, IV/a
NIP	:	19620406 198303 1 009
JABATAN	:	Plh. Kepala Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NAMA MAHASISWA	:	**LIRING RADITA**
NRP	:	10730009
KOSENTRASI	:	Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melaksanakan Kuliah Kerja Komunikasi / job Training pada ***Bagian Hubungan Masyarakat*** Biro Umum, Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, terhitung mulai tanggal ***30 September s.d. 30 Nopember*** dengan hasil ***baik***.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Plh. Kepala Biro Umum, Humas dan Protokol
Setda DIY

RM. TEJO PURNOMO, S.H.
NIP. 19620406 198303 1 009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281

No : UIN.02/KP 073/ PP. 09/23 /2013 Yogyakarta, 30 Desember 2013
Sifat : Penting
Hal : **PENETAPAN PEMBIMBING**
Lamp : 1 (satu) berkas

Kepada Yth.
Rika Lusri Virga,S.IP, MA

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara :

Nama : **Liring Raditia**
NIM : 10730009
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi :

ANALISIS FRAMING ISI BERITA TENTANG PENCAIRAN DANAIS PADA SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT BULAN OKTOBER-NOVEMBER 2013

Maka Ketua Prodi menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing 2, dan Pembimbing 1 Drs. Bono Setyo, M. Si,** untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir bersama ini dikirimkan pokok-pokok permasalahnnya.

Demikian, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Kaprodi Ilmu Komunikasi

Drs. Bono Setyo, M.Si
NIP. 19690317 200801 1 013

Tembusan :
1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (sebagai laporan);
2. Sdr **Liring Raditia** (Mahasiswa ybs);
3. Arsip.

Catatan : jika pembimbing terdiri dari dua orang, tugas Pembimbing I terkait dengan materi skripsi dan tugas Pembimbing II terkait dengan teknis penyusunan skripsi.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Liring Raditia
NIM : 10730009
Pembimbing : Ibu Rika Lusri Virga
Judul : Analisis Framing Pencairan Dana Keistimewaan Yogyakarta (Danais) Dalam Sura Kabar Kedaulatan Harjo periode 28 November 23 Desember
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	25/3 2014	I	Konsultasi & Revisi proposal	
2.	2/4 2014	II	Acc proposal (Bab 1)	
3.	14/5 2014	III	Konsultasi Bab I, II, III, IV	
4.	22/5 2014	IV	Konsultasi tabel isi berita	
5.	25/5 2014	V	Revisi Bab 2, 3	
6.	30/5 2014	VI	Revisi bab 3, 4	
7.	2/6 2014	VII	Revisi Bab 3, 4	
8.	5/6 2014	VIII	Acc Munaqosah	

Yogyakarta, ...
Pembimbing

Rika Lusri Virga
NIP. 19850919 201101 2 01

Curriculum Vitae

Data Pribadi / *Personal Details*

Nama / *Name*	: Liring Raditia
Alamat / *Address*	: Cangkrep Lor RT 03 RW 1 Purworejo, Jawa Tengah
Kode Pos / *Postal Code*	: 54117
Nomor Telepon / *Phone*	: 085600399660
Email	: liringradit@gmail.com
Jenis Kelamin / *Gender*	: Perempuan
Tanggal Kelahiran / *Date of Birth*	: 12 April 1992
Status Marital / *Marital Status*	: Belum menikah
Warga Negara / *Nationality*	: Indonesia
Agama / *Religion*	: Islam

Riwayat Pendidikan :

(1997-1998)	TK Al- Huda Bekasi Timur
(1998-2004)	SD N 1 Cangkrep Lor
(2004-2007)	SMP N 6 Purworejo
(2007-2010)	MAN Purworejo
(2010-2014)	UIN Sunan Kalijaga – Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Pengalaman Organisasi :

(2011)	Divisi Public Relations Public Relations Oriented (PRO) Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(2013)	Anggota Red Line PR Consultant
(2013)	Divisi Sponsorship Green Organizer UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta